

PENINGKATAN KEMAMPUAN
TEKS CERPEN MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN COOPERATIVE
LEARNING DI KELAS XI SMA
NEGERI 1 MANDREHE UTARA
TAHUN PEMBELAJARAN
2022/2023
by Florus Faawosa Gulo

Submission date: 13-Feb-2023 11:38PM (UTC-0800)

Submission ID: 2013889383

File name: FLORUS_FAAWOSA_GULO.docx (247.81K)

Word count: 14526

Character count: 94237

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa ada empat aspek yaitu; aspek menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Membaca merupakan kegiatan atau proses menerapkan sejumlah keterampilan mengolah teks bacaan dalam rangka memahami isi bacaan. Membaca merupakan salah satu aktivitas yang menuntut bukan bersifat jasmaniah yang menggunakan indera penglihatan belaka, melainkan juga mencakup aktivitas rohaniah berupa pemahaman dan penangkapan maksud bacaan yang baik dari apa yang dibaca.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Membaca dalam dunia pendidikan merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai oleh siswa karena membaca merupakan keterampilan yang penting untuk menunjang proses pembelajaran.

Melalui membaca siswa dapat menyerap informasi dan ide-ide yang ada dalam bacaan. Membaca di sekolah menengah atas merupakan kemampuan bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, membaca perlu mendapat perhatian yang serius dari guru, sebab jika dasarnya tidak kuat, maka pada tahap selanjutnya siswa akan mengalami kesulitan dalam memperoleh ilmu pengetahuan.

Pada Kurikulum 2013 pada mata pelajaran bahasa Indonesia, salah satu KI dan KD yang dipelajari yaitu, Kompetensi Inti 3: Memahami, Menerapkan, Menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedur dan metakognitif berdasarkan ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora. Kompetensi Dasar 3.8: Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang diibaca. Indikator yang harus dicapai yaitu: menentukan unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen.

Berdasarkan hasil informasi yang diperoleh dari guru di SMA Negeri 1 Mandrehe Utara, peneliti menemukan bahwa hasil belajar siswa masih perlu

ditingkatkan, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)70 yang telah ditetapkan khususnya pada KD tentang materi menentukan unsur-unsur intrinsik cerpen. Di dalam menentukan unsur intrinsik cerpen, terdapat beberapa kelemahan siswa diantaranya: siswa kurang memahami unsur intrinsik cerpen; siswa kurang mampu menentukan unsur intrinsik dalam cerita pendek; siswa tidak tertarik dalam membaca cerita pendek, siswa merasa model pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional.

Pada proses belajar mengajar diharapkan adanya komunikasi banyak arah yang memungkinkan akan terjadinya aktivitas dan kreativitas yang diharapkan, dan salah satu model pembelajaran yang memiliki relevansi tinggi terhadap keterlibatan siswa yaitu model pembelajaran *Cooperative Learning*. Menurut Aris Shoimin (2018:208) bahwa: “*Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran *Cooperative Learning* yang memberi siswa waktu untuk berfikir dan merespon serta saling bantu sama lain”.

Model pembelajaran *Cooperative Learning*, memiliki prosedur yang secara eksplisit memberi siswa untuk berfikir, menjawab, saling membantu satu sama lain. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dengan penelitian tindakan kelas dengan judul: “Peningkatan Kemampuan Teks Cerpen Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning* di Kelas XI SMA Negeri 1 Mandrehe Utara Tahun Pembelajaran 2022/2023”.

B. Identifikasi Masalah

Di dalam menentukan unsur intrinsik cerpen, terdapat beberapa kelemahan siswa diantaranya:

1. Siswa kurang memahami unsur intrinsik cerpen
2. Siswa kurang mampu menentukan unsur intrinsik dalam cerita pendek
3. Siswa tidak tertarik dalam membaca cerita pendek
4. Siswa merasa model pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini membatasi masalah pada penelitian “Peningkatan Kemampuan Teks Cerpen dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Mandrehe Utara Tahun Pembelajaran 2022/2023”

D. Rumusan Masalah

Agar penelitian lebih terarah maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana Peningkatan Kemampuan Teks Cerpen melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning* di kelas XI SMA Negeri 1 Mandrehe Utara Tahun Pembelajaran 2021/2022?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: Meningkatkan kemampuan menentukan unsur intrinsik cerita pendek melalui model pembelajaran *Cooperative Learning* di kelas XI SMA Negeri 1 Mandrehe Utara Tahun Pembelajaran 2022/2023.

F. Manfaat Peneliti

Secara teoretis hasil penelitian ini dapat memberikan pembaharuan atau masukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA khususnya dalam

pembelajaran menentukan unsur instrinsik cerita pendek. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak, antara lain:

1. Bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia, terutama di SMA Negeri 1 Mandrehe Utaradengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* ini dapat membawa pembaharuan, serta menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran menentukan unsur instrinsik cerita pendek.
2. Bagi siswa, dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* dapat meningkatkan kemampuan menentukan unsur instrinsik serta dapat bersikap kritis terhadap hasil belajarnya.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai ajang untuk pengembangan kemampuan akademis sekaligus kemampuan profesional kependidikan.

G. Asumsi Penelitian

Asumsi merupakan anggapan dasar. Dengan demikian yang menjadi asumsi atau anggapan dasar peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran *Cooperative Learning* memampukan siswa dalam menentukan unsur instrinsik dalam cerpen.
2. Materi pembelajaran menentukan unsur intrinsik dalam cerpen merupakan salah satu materi yang harus dikuasai oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Mandrehe Utara tahun pembelajaran 2022/2023.
3. Metode penelitian tindakan kelas memberikan gambaran adanya peningkatan kemampuan siswa menentukan unsur instrinsik dalam cerpen melalui model pembelajaran *Cooperative Learning*.

H. Keterbatasan Penelitian

2022/2023. Ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. yang dilakukan terbatas pada penerapan model pembelajaran Pembelajaran *Cooperative Learning* pada mata pelajaran bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Mandrehe Utara Tahun Pembelajaran 2022/2023.

2. Subjek dalam penelitian ini terbatas pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Mandrehe Utara Tahun Pembelajaran
3. Materi yang disajikan dalam proses pembelajaran yang berjudul Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Mandrehe Utara Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tahun Pembelajaran 2022/2023.

I. Definisi Operasional

Sebagai panduan perlu penjelasan definisi operasional tentang istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian. Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan.

1. Membaca adalah cerita yang menurut wujud fisiknya berbentuk pendek.
2. Model pembelajaran *Cooperative Learning* atau berpikir berpasangan berbagi adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Model ini merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Cooperative Learning* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikiran, untuk merespon dan saling membantu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Tarigan dalam Berti (2019:1235) mengatakan bahwa “Kegiatan membaca bertujuan untuk mencari serta memperoleh informasi mencakup isi, memahami makna bacaan”. Lebih lanjut Wiriyodijoyo dalam Berarti (2019:1235) menyatakan bahwa, “membaca adalah salah satu keterampilan dasar terpenting dalam manusia, yaitu berbahasa”.

Tingkatan hubungan antara makna yang hendak dikemukakan oleh penulis dan penafsiran atau interpretasi pembaca turut menentukan ketepatan membaca. Makna bacaan tidak terletak pada halaman tertulis tetapi berada pada pikiran pembaca. Demikianlah makna itu berubah, karena setiap pembaca memiliki pengalaman yang berbeda-beda yang dia gunakan sebagai alat untuk menginterpretasikan kata-kata tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan atau aktivitas yang melibatkan penglihatan, ingatan, dan pemahaman yang mencakup pengubahan tulisan atau lambang-lambang yang menjadi bunyi bermakna. Aktivitas tersebut melibatkan kemampuan fisik dan psikis untuk berfikir kritis dan kreatif menggunakan kemampuan membaca yang dimiliki dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang disampaikan oleh penulis.

Menurut Tarigan dalam Pamuji (2017:70) mengatakan bahwa “membaca adalah suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahan tulis”. Jika siswa menjadikan membaca sebagai suatu kebutuhan, maka ia akan mendapatkan berbagai informasi.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan salah satu kegiatan yang menuntut seseorang dalam memahami setiap bacaan agar mendapatkan berbagai informasi dan juga didalam membaca dapat membentuk fisik dan mental agar dapat terbentuk sehingga seseorang bisa mengetahui pengenalan huruf yang ditulisnya, sehingga seseorang bisa menginterpretasikan simbol-simbol tulisan dengan aktif dan kritis.

b. Tujuan Membaca

Ada beberapa tujuan dalam kegiatan membaca. Tarigan dalam Pamuji (2017:72) mengatakan beberapa tujuan membaca, yaitu:

1. Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for detail or facts*)
2. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*)
3. Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).
4. Membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*).
5. Membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*).
6. Membaca menilai, membaca evaluasi (*reading to evaluate*)
7. Membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).

Menurut Anderson dalam Dalman (2014:11) Mengatakan tujuan utama dalam membaca yaitu:

1. Membaca untuk memperoleh fakta dan perincian.
2. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama.
3. Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan struktur karangan.
4. Membaca untuk menyimpulkan
5. Membaca untuk mengelompokkan atau mengklafikasikan.
6. Membaca untuk menilai, mengevaluasi.
7. Membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa membaca bertujuan memahami dan mengetahui informasi dalam setiap bacaan. Melalui kegiatan membaca, siswa dapat berbagi informasi kepada pembaca yang dapat mempengaruhi dan meyakini pembaca dengan ide/gagasan tulisan mereka, mengibur pembaca misalnya, melalui sebuah kisah hasil dari imajinasi, dan mengekspresikan diri.

c. Jenis-jenis Membaca

Menurut Tarigan dalam Pamuji (2017:73) jenis-jenis membaca terbagi menjadi 2, yaitu: membaca bersuara dan membaca tidak bersuara (dalam hati).

1. Membaca bersuara yaitu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun membaca bersama-sama dengan orang lain.

Jenis membaca itu mencakup:

a. Membaca Nyaring

Yakni kegiatan membaca yang dilakukan dengan keras, dalam buku petunjuk guru bahasa Indonesia untuk SMA disebut membacakan. Membacakan adalah membaca untuk orang lain atau pendengar, untuk menangkap atau memahami informasi pikiran dan perasaan penulis.

b. Membaca Teknik Membaca teknik biasa disebut membaca lancar. Dalam membaca teknik harus memperhatikan teknik atau cara antara lain:

- a) Cara mengucapkan bunyi bahasa meliputi kedudukan mulut, lidah, dan gigi.
- b) Cara menempatkan tekanan kata, tekanan kalimat dan fungsi tanda-tanda baca sehingga menimbulkan intonasi yang teratur.
- c) Kecepatan mata yang tinggi dan pandangan mata yang jauh.

c. Membaca Indah

Membaca indah hampir sama dengan membaca teknik yaitu membaca dengan memperlihatkan teknik membaca terutama lagu, ucapan dan mimik membaca sejak dalam apresiasi sastra.

2. Membaca tidak bersuara (dalam hati)

Yaitu aktivitas membaca dengan mengandalkan ingatan visual yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan. Jenis membaca ini biasa disebut membaca dalam hati, yang mencakup:

a. Membaca Teliti

Membaca teliti yaitu membaca yang menuntut suatu pemutaran atau pembalikan yang menyuruh.

b. Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman yaitu membaca yang penekanannya diarahkan pada keterampilan memahami dan menguasai isi bacaan.

c. Membaca Ide

Membaca ide yaitu membaca dengan maksud mencari, memperoleh serta memanfaatkan ide-ide yang terdapat pada bacaan.

d. Membaca Kritis

Membaca kritis yaitu membaca yang dilakukan secara bijaksana, penuh tenggang hati, mendalam, evaluative, serta analitis, dan bukan hanya mencari kesalahan.

e. Membaca Telaah Bahasa

Membaca telaah bahasa mencakup 2 hal, yaitu:

- a) Membaca bahasa asing yaitu membaca yang tujuan utamanya adalah memperbesar daya kata dan mengembangkan kosa kata.
- b) Membaca sastra yaitu membaca yang bercermin pada karya sastra dari keserasian keharmonisan antara bentuk dan keindahan hati.

f. Membaca *Skimming*

Membaca skimming (sekilas) adalah cara membaca yang hanya untuk mendapatkan ide pokok.

g. Membaca Cepat

Membaca cepat adalah keterampilan memilih isi bahan yang harus dibaca sesuai dengan tujuan kita, yang ada relevansinya dengan kita, tanpa membuang-buang waktu untuk menekuni bagian-bagian

lain yang tidak diperlukan, jenis membaca inilah yang akan peneliti kaji lebih dalam.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis membaca terbagi dua yaitu membaca bersuara dan membaca tidak bersuara (dalam hati). Membaca bersuara ini adalah membaca bersuara yaitu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun membaca bersama-sama dengan orang lain. Suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, atau pun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi pikiran dan perasaan seseorang dalam pengarang. Sedangkan membaca tak bersuara yaitu aktivitas membaca dengan mengandalkan ingatan visual yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan.

Dari beberapa uraian teori para ahli di atas tentang materi membaca, maka peneliti menyimpulkan tujuan siswa melakukan kegiatan membaca adalah supaya siswa tersebut dapat menjelaskan apa yang telah mereka pahami dan ketahui dari hasil yang telah mereka baca, sehingga siswa dapat meyakinkan para pembaca tentang kebenaran ide yang telah mereka temukan dan kembangkan dan siswa dapat mengajak para pembaca untuk berpikir dan bernalar terhadap sebuah ilmu yang mereka tuangkan dalam penyampaian mereka temukan.

d. Tahap-Tahap Membaca

Menurut Nurhadi (2016:4) Mengatakan, kegiatan membaca meliputi tahap prabaca, tahap saat membaca, dan tahap pascabaca. Masing-masing tersebut meliputi kegiatan yang berbeda. Berikut pembahasan tahap-tahap membacayaitu :

1. Tahap Prabaca

Tahap prabaca dimaksudkan untuk meningkatkan motivasi membaca dan mengaktifkan skemata yang dimiliki pembaca. Kegiatan praktifan skemata berguna untuk meningkatkan pemahaman pembaca terhadap materi bacaan dan membangun pengetahuan baru. Proses pemahaman

akan terhadap bila skemata pembaca tidak disiapkan sebelumnya.

Aktivitas yang termasuk tahap prabaca sebagai berikut.

- a. Menentukan tujuan membaca.
- b. Mendapatkan bacaan atau buku yang sesuai
- c. Melakukan survei awal untuk mengenai isi bacaan dan buku.
- d. Membuat keputusan untuk membaca

2. Tahap Saat Membaca

Tahap saat membaca adalah tahap utama dalam membaca. Pada tahap ini seseorang mengerahkan kemampuannya untuk mengolah bacaan menjadi sesuatu yang bermanfaat. Kegiatan yang termasuk dalam tahap saat baca sebagai berikut.

- a. Membaca dengan teliti bacaan atau buku
- b. Membuat analisis dan kesimpulan secara kritis.
- c. Menyimpan informasi pengetahuan yang diperoleh.
- d. Membuat catatan, komentar, atau ringkasan penting.
- e. Menghubungkan dengan gagasan penulis lain.

3. Tahap Pascabaca

Tahap pascabaca adalah tahap akhir kegiatan membaca. Pada tahap ini, seseorang melakukan suatu perbuatan atau mengubah sikap mental karena “dorongan” hasil membaca. Aktivitas yang termasuk dalam tahap pascabaca sebagai berikut.

- a. Menentukan sikap: menerima atau menolak gagasan/isi bacaan.
- b. Mendiskusikan dengan orang lain.
- c. Membuat komentar balikan.
- d. Menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Mengubah menjadi banruk lain.
- f. Memunculkan ide baru.

Menurut Mastroah (2016:179) Mengatakan, ⁶ Dalam membaca ada dua tahap utama yang disebutkan dalam buku psikolinguistik yaitu: tahap pemula, dan tahap lanjut:

a. Tahap pemula.

Tahap ini adalah tahap yang mengubah manusia dari tidak dapat membaca menjadi dapat membaca. Pada tahap ini anak perlu memperhatikan dua hal yaitu keteraturan bentuk dan pola gabung huruf. Kemampuan anak untuk memahami akan adanya keteraturan bentuk huruf mempunyai prasyarat yang sifatnya psikologis dan neurologis, dari sisi psikologis anak harus lebih dahulu telah mengembangkan kemampuan kognitifnya sehingga dia telah dapat membedakan suatu bentuk dari bentuk yang lain. Dengan kemampuan kognitif ini anak akan telah dapat membedakan garis lurus, bundaran, bengkokan, setengah lingkaran dll.

b. Tahap lanjut adalah proses tahap lanjut.

pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa tahap-tahap membaca dapat meningkatkan motivasi seorang pembaca dalam memahami dan mengarahkan kemampuannya untuk meningkatkan pemahaman pembaca terhadap materi bacaan dan membangun pengetahuan baru dari sikap mental karena dorongan.

e. Cerpen

1. Pengertian Cerpen

Cerpen yang merupakan singkatan dari cerita pendek (*short story*) merupakan salah satu genre karya sastra yang digubah oleh seorang cerpenius untuk mengungkapkan ide kreatifnya berdasarkan pengalaman empiris serta daya kontemplatifnya. selain itu, terdapat beberapa ahli sastra yang mendefinisikan tentang cerpen. Menurut H.B Jassin, cerpen merupakan karya sastra yang memiliki bagaian pengenalan, pertikaian, dan penyelesaian. A. Bakar Hamid berpendapat bahwa cerpen harus dilihat dari kuantitas, banyaknya perkataan yang dipakai, adanya satu plot, adanya satu watak, dan adanya satu kesan. Sementara menurut Aoha.KH, cerpen adalah salah satu ragam fiksi (cerita rekaan) yang disebut kisah prosa pendek.

Menurut Kosasih (2004:250) mengatakan bahwa, “Cerpen (cerita pendek) adalah karangan pendek yang berbentuk prosa”. Dalam cerpen dikisahkan sepele kehidupan tokoh, yang penuh pertikaian, peristiwa yang mengharumkan atau menyenangkan, dan mengandung kesan yang tidak mudah dilupakan. Cerpen adalah suatu cerita yang mengisahkan tentang sebuah kisah atau peristiwa dan pengalaman seorang tokoh yang dibuat secara singkat. Di dalam cerpen ini juga menceritakan kisah seorang tokoh mengenai karakteristik tokoh, sifat tokoh, dan perwatakan tokoh mengenai peristiwa yang terjadi dan dipernahkan oleh manusia.

2. Struktur cerita pendek

Menurut Achmad (2016:87) mengatakan bahwa Pada umumnya, struktur cerpen terbagi menjadi 6 bagian, antara lain sebagai berikut.

a. Abstrak

Abstrak adalah ringkasan cerita yang akan dikembangkan menjadi rangkaian-rangkaian peristiwa atau gambaran awal dalam cerita.

b. Orientasi

Orientasi berkaitan dengan waktu, suasana, atau tempat.

c. Komplikasi

Komplikasi berisi urutan kejadian-kejadian yang dihubungkan berdasarkan sebab-akibat.

d. Evaluasi

Evaluasi merupakan struktur konflik yang mengarah pada klimaks dan mulai mendapatkan penyelesaian.

e. Resolusi

Pada bagian ini, penulis mengungkapkan solusi yang dialami sang tokoh.

f. Koda

Koda merupakan nilai ataupun pelajaran yang diambil oleh pembaca melalui cerita dalam cerpen.

3. Ciri-ciri cerpen

Menurut Achamad (2016:88) ada beberapa ciri-ciri cerpen yaitu:

- a. Terdiri kurang dari 10.000 kata.
- b. Bentuk tulisannya singkat dan lebih pendek dari novel
- c. Isi cerita berasal dari kehidupan sehari-hari.
- d. Penokohan sangat sederhana.
- e. Bersifat fiktif.
- f. Hanya memiliki 1 alur.
- g. Habis membaca sekali duduk.
- h. Kata-kata yang digunakan mudah dipahami oleh pembaca.
- i. Kesan dan pesan yang ditinggalkan sangat mendalam hingga pembaca ikut merasakan kandungan didalam cerpen tersebut.

4. Unsur-unsur cerpen

Menurut Kosasih (2004:251) ada beberapa unsur dari cerpen tersebut.

a. Tema

Tema merupakan inti atau ide dasar sebuah cerita. Dari ide dasar itu lah kemudian cerita dibangun oleh pengarangnya dan memanfaatkan unsur-unsur instrinsik seperti plot, penokohan, dan latar. Tema merupakan pangkal tolak pengarang dalam menceritakan dunia rekaan yang diciptakannya.

b. Alur

Alur (plot) merupakan sebagian dari unsur intrinsik suatu karya sastra. Alur merupakan pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab-akibat.

c. Latar

Latar (setting) merupakan salah satu unsur intrinsik karya sastra. Terliput dengan latar, adalah keadaan tempat, waktu, dan budaya.

d. Penokohan

Penokohan merupakan salah satu unsur intrinsik karya sastra, di samping tema, plot, setting, sudut pandang, dan amanat. Penokohan

adalah cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita.

e. Sudut pandang atau *point of view*

Sudut pandang atau *point of view* adalah posisi pengarang dalam membawakan cerita.

f. Amanat

Amanat merupakan ajaran moral atau pesan dikatis yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karna itu.

g. Gaya bahasa

Dalam cerita, penggunaan bahasa berfungsi untuk menciptakan suatu nada atau suasana persuasive serta merumuskan dialog yang mampu memperlihatkan hubungan interaksi antara samatook.

Menurut Sutikno dan Nasution (2021:136) mengatakan bahwa ¹⁰ Setiap karya sastra selalu didukung oleh unsur-unsur tertentu, unsur-unsur pendukung itu antara lain: unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah aspek-aspek yang membangun sastra itu dari dalam, sedangkan unsur ekstrinsik adalah aspek-aspek yang mempengaruhi cipta sastra yang bersumber dari luar cipta sastra itu sendiri. Dalam penelitian ini difokuskan pada unsur intrinsik dari cerpen. Unsur-unsur intrinsik yang membangun karya sastra dari dalam adalah sebagai berikut:

1. Tema
2. Alur (plot)
3. Tokoh
4. Penokohan (perwatakan)
5. Latar (setting)
6. Sudut pandang
7. Gaya bahasa
8. Amanat

Dari beberapa uraian teori para ahli diatas tentang unsur-unsur intrinsik, maka peneliti menyimpulkan bawah unsur intrinsik ini merupakan suatu aspek-aspek yang membangun sastra itu dari dalam sehingga dapat terbentuknya sebuah karya sastra itu tersebut.

5. Contoh Cerpen

¹ **Tikus dan Manusia**

(Karangan Jakob Sumardjo)

Entah bagaimana caranya tikus itu memasuki rumah kami tetap sebuah misteri. Tikus berpikir secara tikus dan manusia berpikir secara manusia, hanya manusia-tikus yang mampu membongkar misteri ini. Semua lubang di seluruh rumah kami tutup rapat (sepanjang yang kami temukan), namun tikus itu tetap masuk rumah. Rumah kami dikelilingi kebun kosong yang luas milik tetangga. Kami menduga tikus itu adalah tikus kebun. Tubuhnya cukup besar dan bulunya hitam legam.

Pertama kali kami menyadari kehadiran penghuni rumah yang tak diundang, dan tak kami ingini itu, ketika saya tengah menonton film. Tiba-tiba kaki saya diterjang benda dingin yang meluncur ke arah televisi, dan saya lihat tikus hitam besar itu berlari kencang bersembunyi di balik rak buku. Jantung saya nyaris copot, darah naik ke kepala akibat terkejut, dan otomatis kedua kaki saya angkat ke atas.

Baru kemudian muncul kemarahan dan dendam saya. Saya mencari semacam tongkat di dapur, dan hanya saya temukan sapu ijuk. Sapu itu saya balik memegangnya dan menuju ke arah balik rak buku. Tangan saya amat kebetul memukul habis itu tikus. Namun, tak saya lihat wujud benda apa pun di sana. Mungkin begejil item telah masuk rak bagian bawah di mana terdapat lubang untuk memasukkan kabel-kabel pada televisi. Untuk memeriksanya, saya harus mematikan televisi dulu. Saya takut kalau tikus keparat itu menyerang saya tiba-tiba.

Imigran gelap rumah itu, saya biarkan selamat dahulu.

Saya tidak pernah menceritakan keberadaan tikus itu kepada istri saya yang pembenci tikus, sampai pada suatu hari istri saya yang justru memberitahukan kepada saya adanya tikus tersebut. Berita itu begitu pentingnya melebihi kegawatan masuknya teroris di kampung kami.

“Pak, rumah kita kemasukan tikus lagi! Besar sekali! Item!”

“Di mana Mamah lihat?”

“Di dapur, lari dari rak piring menuju belakang kulkas!” Istri saya cemas luar biasa, menahan napas, sambil mengacung-acungkan pisau dapur ke arah kulkas di dapur.

“Sudah satu tahun enggak ada tikus. Rumah sudah bersih. Mengapa tikus masuk rumah kita? Tetangga jauh. Dari mana tikus itu?”

“Itu tikus kebun, Mah,” jawab saya santai sambil mengembalikan buku ke rak buku.

“Jangan santai-santai saja Pah, cepat lihat kolong kulkas!”

Wah, situasi semakin gawat. Saya memenuhi perintah istri saya dengan menyalakan senter ke bagian kolong kulkas. Tidak ada apa pun. Tikus keparat! Ke mana dia menghilang?

Sejak itu istri saya amat ketat menjaga kebersihan. Semua piring di rak dibungkus kain, juga tempat sendok. Tudung saji diberati dengan ulekan agar tikus tidak bisa menerobos masuk untuk menggasak makanan sisa. Gelas bekas saya minum malam hari harus ditutup rapat. Tempat sampah ditutupi pengki penadah sampah sambil diberati batu. Strategi kami adalah semua tempat makanan ditutup rapat-rapat sehingga tikus tak akan bisa menerobos.

Istri saya memesan dibelikan lem tikus paling andal. Selebar kertas minyak tebal dilumuri lem tikus oleh istri saya dan di tengah-tengah lumuran lem itu ditaruh ampela ayam bagian makan malam saya. Jebakan lem tikus ditaruh di kaki kulkas. Pada malam itu, ketika istri saya tengah asyik menonton sinetron, istri saya tiba-tiba berteriak memanggil saya yang sedang mengulangi membaca di kamar kerja, bahwa si tikus terperangkap.

Saya segera menutup buku dan lari ke dapur menyusul istri. Benar, seekor tikus hitam sedang meronta-ronta melepaskan diri dari kertas yang berlem itu.

“Mana pukul besi?!” saya panik mencari pukul besi yang entah disimpan di mana di dapur itu.

“Jangan dipukul Pah!”

“Lalu bagaimana?” Saya menjawab mendongkol.

“Selimuti dengan kertas koran. Bungkus rapat-rapat. Digulung supaya seluruh lem lengket ke badannya.”

“Lalu diapakan?” Saya semakin dongkol.

“Buang di tempat sampah!”

“Aah, mana pukul besi?”Kedongkolan memuncak.

“Nanti darahnya ke mana-mana! Bungkus saja rapat-rapat!”

Saya mengalah. Ketika tikus itu akan saya tutupi kertas koran, matanya kuyu penuh ketakutan memandang saya. Ah, persetan! Saya menekan rasa belas kasihan saya. Tikus saya bungkus rapat-rapat, lalu saya buang di tong sampah di depan rumah, sambil tak lupa memenuhi perintah istri saya agar penutupnya diberati batu.

Siang harinya sepulang dari mengajar, istri saya terbata-bata memberi tahu saya bahwa tikus itu lepas ketika Mang Maman tukang sampah mau menuangkan sampah ke gerobaknya. Cerita Mang Maman, ada tikus meloncat dari gerobak sampahnya dan lari ke kebun sebelah dengan terbungkus kertas coklat. Cerita lepasnya tikus ini beberapa hari kemudian diperkuat oleh Bi Nyai, pembantu kami, bahwa dia melihat tikus hitam yang belang-belang kulitnya. Geram juga saya, dan diam-diam saya membeli dua jebakan tikus. Ketika mau saya pasang malam harinya, istri saya keberatan.

“Darahnya ke mana-mana,” katanya.

“Ah, gampang, urusan saya. Kalau kena lantai, saya akan pel pakai karbol,” jawabku.

Istri saya mengalah, dan rupanya merasa punya andil bersalah juga. Coba kalau tikus itu dulu kupukul kepalanya, tentu beres.

Pada waktu subuh istri membangunkan saya.

“Tikusnya kena, Pah!”

Memang benar, seekor tikus hitam terjepit jebakan persis pada lehernya. Darah tak banyak keluar. Ketika saya amati dari dekat, ternyata bukan tikus yang kulitnya sudah belang-gundul.

“Ini bukan tikus yang lepas itu, Mah!”

“Masa?” Ia mendekat mengamati.

“Kalau begitu ada tikus lain.”

“Mungkin ini istrinya,” celetekku.

Ketika mau saya lepas dari jebakan, istri saya melarangnya.

“Buang saja ke tempat sampah dengan jebakannya.”

Rasa tidak aman masih menggantung di rumah kami. Tikus belang itu masih hidup. Dendam kami belum terbalas. Berhari-hari kemudian kami memasang lagi lem tikus dengan bergantiganti umpan, seperti sate ayam, sate kambing, ikan jambal kegemaran saya, sosis, namun tak pernah berhasil menangkap si belang.

Bibi mengusulkan agar dikasih umpan ayam bakar. Saya membeli sepotong ayam bakar di restoran padang yang paling ramai dikunjungi orang. Sepotong kecil paha ayam itu dipasang istri saya di tengah lumuran lem Fox, sisanya saya pakai lauk makan malam.

Gagasan Bi Nyai ternyata ampuh. Seekor tikus menggeliat-geliat melepaskan diri dari karton tebal yang dilumuri lem. Tikus itu benar-benar musuh istri saya, di beberapa bagian badannya sudah tidak berbulu. Kasihan juga melihat sorot matanya yang memelas seolah minta ampun.

“Mah, cepat ambil pukul besinya.”

Istri saya mengambil pukul besi di dapur dan diberikan kepada saya. Ketika mau saya hantam kepalanya, istri saya melarang sambil berteriak.

“Tunggu dulu! Pukul besinya dibungkus koran dulu. Kepala tikus juga dibungkus koran. Darahnya bisa enggak ke mana-mana!”

Begitu jengkelnya saya kepada istri yang tidak pernah belajar bahwa tikus yang meronta-ronta itu bisa lepas lagi.

“Cepat sana. Cari koran!” bentakku jengkel.

“Kenapa sih marah-marah saja?” sahut istri saya dongkol juga. Saya diam saja, tetapi cukup tegang mengawasi tikus yang meronta-ronta semakin hebat itu. Kalau dulu berpengalaman lepas, tentu dia bisa lepas juga sekarang.

Akhirnya tikus hitam itu saya hantam tiga kali pada kepalanya. Bangkainya dibuang bibi di tempat sampah.

Beberapa hari setelah itu istri saya mulai kendur ketegangannya. Kalau saya lupa menutup kopi nescafe, biasanya dia marah-marah kalau bekas kopi susu itu dijilati tikus, tetapi sekarang tidak mendengar lagi sewotnya. Begitulah kedamaian rumah kami mulai nampak, sampai pada suatu pagi istri saya mendengar sayup-sayup cicit-cicit bunyi bayi tikus! Inilah gejala perang baratayuda akan dimulai lagi di rumah kami.

“Harus kita temukan sarangnya! Bayi-bayi tikus itu kelaparan ditinggal kedua orangtuanya. Kalau mati bagaimana? Kalau mereka hidup, rumah kita menjadi rumah tikus!” kata istri.

Lalu kami melakukan pencarian besar-besaran. Bagian-bagian tersembunyi di rumah kami obrak-abrik, namun bayi-bayi tikus tidak ketemu. Bayi-bayi itu juga tidak kedengaran tangisnya lagi. “Mungkin ada di para-para. Tapi bagaimana naiknya?” kata saya.

“Nunggu Mang Maman kalau ambil sampah siang,” kata istri. Ketika Mang Maman mau mengambil sampah di depan rumah, bibi minta kepadanya untuk naik ke para-para mencari bayi-bayi tikus.

“Di sebelah mana, Bu?” tanya Mang Maman.

“Tadi hanya terdengar di dapur saja. Mungkin di atas dapur ini atau dekat-dekat sekitar situ,” sahut istri saya.

Sekitar setengah jam kemudian Mang Mamang berteriak dari para-para bahwa bayi-bayi tikus itu ditemukan. Mang Maman membawa bayi-bayi itu di kedua genggaman tangannya sambil menuruni tangga.

“Ini Bu ada lima. Satu bayi telah mati, yang lain sudah lemas. Lihat, napas mereka sudah tersengal-sengal.”

Istri saya bergidik menyaksikan bayi-bayi tikus merah itu.

“Bunuh dan buang ke tempat sampah, Mang” kata istri saya.

“Ah, jangan Bu, mau saya bawa pulang.”

“Mau memelihara tikus?” tanya istri saya heran.

“Ah ya tidak Bu. Bayi-bayi tikus ini dapat dijadikan obat kuat,” jawab Mang Maman sambil meringis.

“Obat kuat? Bagaimana memakannya?”

“Ya ditelan begitu saja. Bisa juga dicelupkan ke kecap lebih dulu.”

Setelah memberi upah sepuluh ribu rupiah, istri saya masih terbungong-bungong menyaksikan Mang Maman memasukkan keempat bayi tikus itu ke kedua kantong celananya, sedangkan yang seekor dijinjing dengan jari dan dilemparkan ke gerobak sampahnya.

Tikus-tikus tak terpisahkan dari hidup manusia. Tikus selalu mengikuti manusia dan memakan makanan manusia juga. Meskipun bagi sementara

orang, terutama perempuan, tikus-tikus amat menjijikkan, mereka sulit dimusnahkan. Perang melawan tikus ini tidak akan pernah berakhir.

Saya masih menunggu, pada suatu hari istri saya akan terdengar teriaknya lagi oleh penampakan tikus-tikus yang baru.

Cerpen di atas dapat diuraikan berdasarkan unsur-unsur intrinsik sebagai berikut:

Tabel 1
Unsur-unsur Intrinsik

No	Bagian Cerpen	Uraian
1.	Tema	<p>7</p> <p>Aku tiba-tiba jadi kehilangan sesuatu yang begitu akrab di antara kutub-kutub kosong itu. Kusebut saja, <i>kutub rindu</i>. Aku tak mungkin menuangkan tumpukan warna di kanvas yang penuh garis dan kata ibarat sebab lukisan agung ini tak kunjung selesai. Masih diperlukan banyak sentuhan kuas dan cairan cat warnawarni hingga lukisan ini mendekati sempurna. Kita telah menggoreskan kain kanvas kosong itu sejak mula hingga waktu jeda yang tanpa batas.</p>
2.	Amanat	<p>8</p> <p>Diperlukan garis waktu untuk mempertemukan kedua tebing kutub itu. Atau, <i>kita harus kuat merenangi laut salju yang kental atau menyelam di bawah bongkahan es yang dingin menyengat tubuh</i>. Begitu diperlukan segala daya untuk menemukan sesuatu yang lenyap begitu cepat saat diri memerlukan setitik cahaya. Kau telan kesendirian itu di kejauhan sambil berharap</p>

		<p>matahari akan bercahaya segera menerangi kisi-kisi hati yang tersaput luka rindu kita. Andai kita bisa menolak gumpal awan dan menyeruakkan matahari kembali, begitulah takdir yang hendak kita bentangkan di kitab sejarah sepanjang masa. Tapi, kita akan cepat lelah. <i>Menyeruakkan awan untuk menyembulkan garang matahari bukanlah hal yang mudah. Kita butuh sejuta tangan dan cakar untuk menaklukkan segenap awan dan matahari itu.</i></p> <p>3 Kita bagaikan orang tak punya pilihan saat berada di persimpangan tak bertanda. Syukurlah, <i>kita tak pernah kehilangan arah tempat bertuju di perjalanan berikutnya. Hidup ini penuh gurindam dan bidal Melayu yang memagari ruang dan langkah kita menuju titik terjauh yang harus dilompati.</i></p>
3	Penokohan	<p>3 <i>Kaulah matahari itu, bidadariku.</i> Berhari-hari kau merekat kasih hingga tak terkoyak oleh waktu, tiba-tiba kita harus berpencar di bawah langit menuju sudut-sudut yang kosong.</p> <p>3 Bagaikan sepasang <i>angsa putih</i> yang menari-nari di bawah gemerlapan cahaya langit, sejarah itu terus ditulisi berkepanjangan.</p> <p>3 Boleh jadi, kau akan tampil sebagai <i>permaisuri ataupun Tuanku Putri yang molek.</i></p> <p>Mungkin, berada di bawah bayang-bayang Engku <i>Putri Hamidah</i>, Puan Bulang Cahaya atau pun siapa saja yang pernah mengusung regalia kerajaan yang membesarkan marwah perempuan.</p>

4.	Alur	<i>Maju mundur. Andai kau bangun esok pagi, nantikan selalu matahari akan terbit seperti janji yang diucapkannya pada semesta. Di helai cahaya matahari itu selalu ada kehangatan yang meresap di keping-keping jiwamu.</i>
5.	Latar	<i>Malam itu siapa pun tak butuh matahari. Sebab, ada bulan yang bersaksi. Kita hanya butuh setitik cahaya guna penentu arah belaka. Selebihnya sunyi menyebat kita dan tiupan angin yang melompat lewat kisi-kisi jendela yang agak terdedah. Matahari tak terbit pagi ini. Begitulah kita merasakan saat diri kita berada di kutub yang berjauhan.</i>
6.	Gaya Bahasa	<i>Bayangkanlah bila matahari tak terbit lagi, merangkak hati-hati mencari liang langit, Kaulah matahari itu, bidadariku, kau akan tampil sebagai permaisuri ataupun Tuanku Putri yang molek.</i>

2. Evaluasi Membaca

Dalam penyelenggaraan pembelajaran bahasa, sebagaimana halnya penyelenggaraan bidang-bidang lain, evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari penyelenggaraan pembelajaran secara keseluruhan. Secara umum evaluasi dalam penyelenggaraan pembelajaran dipahami sebagai suatu upaya mengumpulkan informasi tentang penyelenggaraan pembelajaran sebagai dasar untuk pembuatan berbagai keputusan.

Menurut Muhyidin (2017:140) mengatakan bahwa, evaluasi merupakan suatu proses pengumpulan, pengolahan, dan pemaknaan data (informasi) untuk menentukan kualitas sesuatu yang terkandung dalam data tersebut. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, data atau informasi tersebut diperoleh melalui serangkaian kegiatan atau peristiwa yang terjadi di dalam pembelajaran. Kegiatan-kegiatan dimaksud berkaitan dengan apa yang dilakukan guru, apa yang terjadi di dalam kelas, dan apa yang dilakukan dan

diperoleh siswa. Sekaitan dengan penilaian dalam pembelajaran membaca di kelas awal sekolah dasar, penilaian itu tentunya harus bersesuaian dengan tujuan dan hakikat pembelajaran bahasa Indonesia pada umumnya.

f. Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Model *Cooperative Learning* merupakan pembelajaran yang berpusat pada pengajaran dan keterampilan kreatif pemecahan masalah, yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Pembelajaran dengan pendekatan *Cooperative Learning* berusaha mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan kehidupan sehari-hari mereka dan diperkuat dengan peningkatan kreativitas. Ketika dihadapkan dengan situasi masalah, siswa dapat melakukan keterampilan pemecahan masalah untuk memilih dan mengembangkan tanggapannya. Tidak hanya dengan cara menghafal tanpa dipikirkan, keterampilan memecahkan masalah memperluas proses berpikir.

Sujarwo (2006:24) mengatakan bahwa: “Model Pemecahan Masalah Kreatif (*Cooperative Learning*) disingkat berusaha mengembangkan pemikiran divergen, berusaha mencari bagai alternatif dalam memecahkan suatu masalah.” Selanjutnya, Muslich (2011:224) mengatakan bahwa: “*Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan.

Shoimin (2014:56) mengatakan bahwa: “Searah dengan pendapat “*Cooperative Learning* merupakan variasi dari pembelajaran dengan pemecahan masalah melalui teknik sistematis dalam mengorganisasikan gagasan kreatif untuk menyelesaikan suatu permasalahan.”

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi *Cooperative Learning* adalah seperangkat cara atau prosedur kegiatan belajar yang tahap-tahapnya meliputi orientasi, pemahaman diri dan kelompok, pengembangan kelancaran dan kelenturan berfikir kreatif, pemacu gagasan-gagasan kreatif,

serta pengembangan kemampuan memecahkan masalah yang nyata dan kompleks.

2. Langkah-langkah Model *Cooperative Learning*

Suryobroto (2009:199) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran model *Cooperative Learning* yaitu:

- 1) Pembentukan kelompok (4-5 peserta setiap kelompok).
- 2) Penjelasan prosedur pembelajaran (petunjuk kegiatan).
- 3) Pendidik menyajikan situasi problematik kepada peserta didik (memberikan pertanyaan, pertanyaan problematis, dan tugas).
- 4) Pengumpulan data (siswa menemukan masalah-masalah baru).
- 5) Eksperimentasi alternatif yaitu pemecahan masalah dengan diperkenalkan elemen baru ke dalam situasi yang berbeda (siswa mengerjakan soal yang berbeda dari biasanya).
- 6) Memberikan kesimpulan dari proses pembelajaran (dilakukan dengan diskusi kelas yang didampingi oleh pendidik)

Selanjutnya, Sujarwo (2006:24) mengatakan bahwa ada beberapa langkah-langkah model *Cooperative Learning* yaitu:

- a) Penemuan fakta, mengajukan pertanyaan sesuai dengan pokok/sub pokok bahasan.
- b) Penemuan masalah, berdasar fakta-fakta yang telah dihipunkan ditentukan masalah/pertanyaan kreatif untuk dipecahkan.
- c) Penemuan gagasan, menjaring sebanyak mungkin alternatif jawaban untuk pemecahan masalah.
- d) Penemuan jawaban, penentuan tolak ukur atas kriteria pengujian jawaban, sehingga ditemukan jawaban yang diharapkan.
- e) Penemuan penerimaan, diketemukan kebaikan dan kelemahan gagasan, kemudian menyimpulkan dari masing-masing masalah yang dibahas.

Selanjutnya, Novitasari (2015:47) mengatakan bahwa ada beberapa langkah-langkah pembelajaran model Cooperative Learning adalah:

(1) *Mess-finding*

Tahap pertama merupakan suatu usaha untuk mengidentifikasi suatu situasi.

(2) *Fact-finding*

Tahap kedua dilakukan dengan mendaftar semua fakta yang diketahui dan berhubungan dengan situasi tersebut untuk menemukan informasi yang tidak diketahui tetapi esensial pada situasi yang sedang diidentifikasi dan dicari.

(3) *Problem-finding*

Pada tahap menemukan masalah, diupayakan siswa dapat mengidentifikasi semua kemungkinan pernyataan masalah dan kemudian memilih apa yang paling penting atau yang mendasari masalah

(4) *Idea-finding*

Pada tahap ini, diupayakan untuk menemukan sejumlah ide dan gagasan yang mungkin dapat digunakan untuk memecahkan masalah.

(5) *Solution-finding*

Pada tahap penemuan solusi, ide dan gagasan yang telah diperoleh pada tahap *idea finding* diseleksi untuk menemukan ide yang paling tepat dalam memecahkan masalah.

(6) *Acceptance-finding*

Berusaha untuk memperoleh penerimaan atas solusi masalah, menyusun rencana tindakan, dan mengimplementasikan solusi tersebut.

Dari pendapat di atas, peneliti menyimpulkan langkah-langkah pembelajaran model *Cooperative Learning* terhadap materi membaca teks cerpen yaitu:

- (a) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa mampu memahami langkah-langkah membaca teks cerpen.

- (b) Peneliti mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok yang beranggotakan setiap kelompok berjumlah 4-5 orang.
- (c) Peneliti menyampaikan pertanyaan kepada peserta didik sesuai dengan pokok pembelajaran. Contoh Bagaimana cara membaca teks cerpen dengan judul masalah sampah di sekolah?
- (d) Peneliti mengarahkan setiap kelompok untuk mencari jawaban terhadap masalah tersebut.
- (e) Peneliti menugaskan setiap kelompok untuk membaca teks cerpen berdasarkan masalah tersebut.
- (f) Peneliti memberikan kesempatan kepada tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kelompoknya di depan kelas.
- (g) Peneliti menyimpulkan materi pembelajaran.
- (h) Peneliti menyampaikan salam penutup.

Suryasubroto (2009:196-197) mengemukakan kelebihan atau keuntungan strategi *Cooperative Learning* yaitu:

- 1) Strategi ini memupuk kecerdasan manusia lewat proses pengamatan, deskripsi, dan kemampuan memecahkan masalah.
- 2) Mengubah informasi yang khusus akan menghasilkan pengolahan operasi dasar dalam kegiatan mental.
- 3) Mengubah informasi memberikan sumbangan atas pengertian kita mengenai proses belajar.

Selanjutnya, Apriati (online) (2018) mengemukakan beberapa kelebihan dan kelemahan model *Cooperative Learning* yaitu:

- a) Kelebihan yaitu:
 1. Meningkatkan kreativitas siswa.
 2. Adanya interaksi aktif antara guru dan siswa
 3. Menuntun siswa untuk dapat berfikir kreatif dan kritis.
- b) Kelemahan yaitu:
 1. Guru mengalami kebingungan melaksanakan model *Coopertaive Learning* dalam pembelajaran karena banyaknya metode yang juga digunakan.

2. Jika kurang cermat, maka guru akan mengalami kesulitan memantau kreativitas tiap siswa dalam kelompok.
3. Pemecahan masalah dalam kreativitas sulit dibedakan karena keduanya menuntut hasil yang baru.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan model *Cooperative Learning* adalah dapat meningkatkan daya nalar untuk berpikir, siswa mampu dan terbiasa dalam memecahkan masalah, melatih mental siswa dalam menghadapi masalah, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk memberikan pendapat atau solusi dalam sebuah masalah. Sedangkan, kelemahan smodel *Cooperative Learning* adalah tidak semua siswa mampu berpikir positif terhadap sebuah masalah, siswa tidak secara keseluruhan mampu menyampaikan solusi dalam memecahkan sebuah masalah.

B. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian terdahulu yang telah meneliti tentang model pembelajaran *Mind Mapping* dan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik diantaranya:

1. Harefa,(2019), dengan judul penelitian, Peningkatan Kemampuan Siswa Unsur Intrinsik Teks Drama dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Mind Mapping* siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Hiliserangkai Tahun Pembelajaran 2018/2019. Hasil penelitiannya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan kemampuan siswa mengidentifikasi unsur intrinsik tek drama di kelas VIII SMP Negeri 4 Hilingerangkai Tahun Pelajaran 2018/2019. Pada siklus I, nilai terendah 45 sedangkan nilai tertinggi 80 dengan nilai rata-rata sebesar 62,5. Sedangkan pada siklus II dengan nilai terendah 70 sedangkan nilai tertinggi 100 dengan nilai rata-rata sebesar 86,25
2. Laoli, (2020), dengan judul penelitian, peningkatan kemampuan menulis kembali isi teks biografi melalui model pembelajaran Think pairs and Share di kelas X SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa Tahun Pembelajaran 2019/2020. Hasil penelitiannya adalah maka hasil observasi penelitian pada siklus I pertemuan pertama rata-rata 62,27 (predikat “cukup”), dan

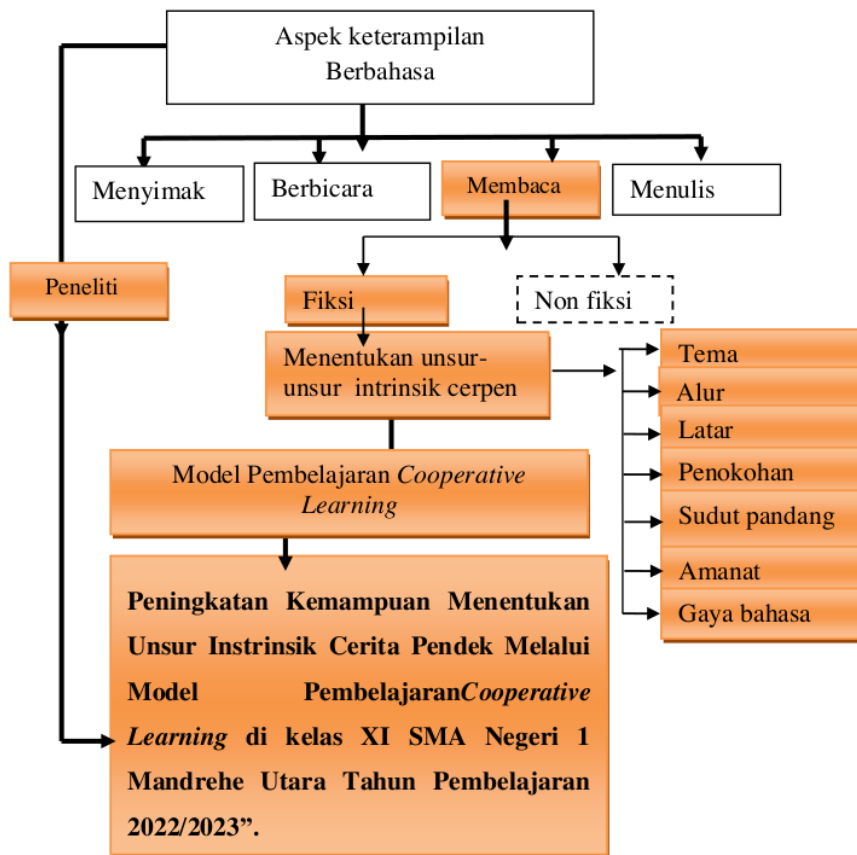
pertemuan kedua rata-rata 72,22 % (predikat “cukup”), dan pada siklus II pertemuan pertama meningkat rata-rata 76,38 %(predikat baik”).

Berdasarkan penelitian yang relevan di atas, maka ada beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sekarang ini yaitu:

1. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni:
 - a. Menggunakan Penelitian Tindakan Kelas.
 - b. Mengkaji tentang materi membaca.
 - c. Menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning*.
2. Perbedaannya:
 - a. Tahun pembelajaran berbeda. Penelitian terdahulu meneliti pada tahun pembelajaran 2019 dan tahun 2020. Sedangkan penelitian yang sekarang ini meneliti pada tahun pembelajaran 2021/2022 pada semester ganjil.
 - b. Lokasi penelitian berbeda. Penelitian terdahulu meneliti di SMP Negeri 4 Hiliserangakai Tahun Pembelajaran 2018/2019 dan SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa Tahun Pembelajaran 2019/2020 sedangkan penelitian yang sekarang ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Mandrehe Utara Tahun Pembelajaran 2021/2022.

C. Kerangka Berfikir

Kemampuan menentukan unsur intrinsik dalam cerita pendek yang diharapkan yaitu siswa mampu menjelaskan karakteristik bagian-bagian unsur intrinsik cerita pendek, menentukan unsur intrinsik dalam cerita pendek, sehingga dapat memahami teks cerpen dalam menentukan tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang, amanat, dan gaya bahasa model pembelajaran meningkatkan kemampuan menentukan unsur intrinsik dalam cerpen yakni dengan model pembelajaran *Cooperave Learning*.



Keterangan:

: Objek yang Diteliti

→ : Garis Penghubung

Gambar 1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Tindakan

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai maka penelitian ini dilakukan dengan pelaksanaan penelitian Tindakan Kelas. Menurut Yuliawati, dkk (2012:17) mengatakan bahwa, penelitian tindakan kelas (PTK) adalah kegiatan mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyimpulkan data untuk menentukan tingkat keberhasilan jenis tindakan yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran”. Sedangkan menurut Arikunto (2011:2) mengatakan: “Penelitian tindakan kelas yaitu untuk kegiatan penelitian yang dilakukan dikelas”.

Penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga proses pembelajaran menjadi lebih baik. Adapun jenis tindakan yang diteliti (objek tindakan) yaitu :

1. Mengetahui keaktifan siswa dalam proses pembelajaran khusus siswa kelas XI SMA Negeri 1 Mandrehe Utara Tahun Pembelajaran 2021/2022.
2. Peningkatan kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Mandrehe Utara Tahun Pembelajaran 2022/203 khususnya menentukan unsur intrinsik melalui Model pembelajaran Cooperative Learning.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Mandrehe Utarayang terletak di Desa Fulolo, Kecamatan Mandrehe Utara, Kabupaten Nias.

Adapun alasan penelitian memilih lokasi ini adalah:

- a. Karena di SMA Negeri 1 Mandrehe Utara belum menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* dalam proses pembelajaran.

- b. Peneliti ingin menerapkan Model pembelajaran Cooperative Learning. Sebagiupaya dalam meningkatkan kemampuan menentukan unsur intrinsik.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI yang berjumlah 28 orang siswa, laki-laki 14 orang dan perempuan 14 orang.

C. Waktu dan Lamanya Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini, direncanakan pada semester ganjil Tahun Pembelajaran 2022/2023. Pelaksanaan tindakan dilakukan selama satu bulan, peneliti berencana sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, setiap kali pertemuan terdiri 2x45 menit.

D. Prosedur Pelaksanaan Tindakan

Untuk melaksanakan penelitian ini, peneliti akan melaksanakan berdasarkan prosedur penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini pelaksanaan tindakan dilakukan II siklus. Menurut Yulawati, dkk (2012:23) bahwa, konsep pokok dalam penelitian tindakan terdiri dari 4 komponen, yaitu: kegiatan pada setiap tahapan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan suatu kegiatan yang perlu dipersiapkan oleh penelitian baik dalam permasalahan yang diteliti dan perangkat pembelajaran yang digunakan oleh penelitian.

2. Pelaksanaan (*Action*)

Pelaksanaan merupakan suatu strategis dan rencana pembelajaran yang telah disiapkan oleh penelitian

3. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti pada waktu bersamaan saat kegiatan pelaksanaan sedang berlangsung

4. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi merupakan suatu kegiatan yang mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

Jika KKM yang 70 tidak bisa tercapai pada siklus I maka dilanjutkan pada siklus II.

1. Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

- 1) Menyiapkan materi pembelajaran, silabus dan RPP sesuai dengan tindakan yang akan dilaksanakan.
- 2) Menentukan peranan guru dalam pelajaran yaitu sebagai pengamat, sedangkan peneliti yaitu sebagai pengajar.
- 3) Membuat RPP sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran (*Cooperative Learning*) setiap pertemuan.
- 4) Membuat rancangan evaluasi pembelajaran berdasarkan kisi-kisi tes dan lembar observasi, lembar catatan lapangan yang akan dilaksanakan setiap akhir siklus.
- 5) Melaksanakan pelaksanaan pembelajaran selama dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan selama dua kali pertemuan.

b. Tindakan (*Action*)

Tindakan yang menjadi proses kegiatan belajar mengajar membaca cerpen yang dibaca atau didengar dengan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *Cooprative Learning* di kelas XI SMA Negeri 1 Mandrehe Utara yaitu:

a. Kegiatan Awal (20 Menit)

- 1) Peneliti menyapa siswa
- 2) Peneliti mengajak siswa berdoa
- 3) memperkenalkan diri
- 4) Peneliti mengondusifkan kelas
- 5) Peneliti memaparkan KI, KD dan tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran

b. Kegiatan inti (50 Menit)

1) Mengamati:

- a) Peneliti menyuruh siswa membaca cerpen untuk menentukan unsur intrinsik cerita tersebut.
- b) Peneliti menyuruh siswa mengamati uraian yang berkaitan dengan menentukan unsur intrinsik dalam cerpen.

2) Mempertanyakan:

- a) Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jawab tentang hal-hal yang berhubungan dengan isi bacaan.

3) Mengeksplorasi:

- a) Peneliti menyuruh siswa mencari dari berbagai sumber informasi tentang menentukan unsur intrinsik dalam cerpen.

4) Mengasosiasikan:

- a) Peneliti menyuruh siswa mendiskusikan tentang menentukan unsur intrinsik dalam cerpen.
- b) Peneliti mengarahkan siswa untuk menyimpulkan hal-hal terpenting dalam menentukan unsur intrinsik dalam cerpen.

5) Mengomunikasikan

- a) Peneliti menyuruh siswa menuliskan laporan kerja individu tentang menentukan unsur intrinsik dalam cerpen.
- b) Peneliti menyuruh siswa membacakan hasil kerja individu didepan kelas, siswa lain memberi tanggapan.
- c) Peneliti beserta siswa menyimpulkan materi dari awal sampai akhir pembelajaran secara bersama-sama.

c. Kegiatan akhir (20 Menit)

- 1) Peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait dengan materi ajar.
- 2) Peneliti memberikan tugas.
- 3) Peneliti mengumpulkan hasil kerja siswa.
- 4) Mengevaluasi/memberi penilaian.
- 5) Peneliti memberi kesimpulan.
- 6) Peneliti mengarahkan siswa untuk berdoa penutup.

7) Peneliti menyampaikan salam penutup.

c. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan (observasi) dilakukan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengajar dikelas XI SMA Negeri 1 Mandrehe Utara. Kegiatan observasi meliputi: pengamatan proses pembelajaran (pengamatan untuk guru/peneliti), dan pengamatan untuk siswa yaitu mengamati aktifitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan ini digunakan terus menerus dari siklus I dan diperbaiki pada siklus berikutnya. Kendala atau kelemahan yang ditemukan dari siklus I direkomendasikan pada siklus II untuk perbaikan dan seterusnya.

d. Refleksi (*Reflektion*)

Data yang diperoleh dari lembar pengamatan, dan catatan lapangan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Data tersebut merupakan gambaran hasil kegiatan penelitian pada siklus pertama. Berdasarkan data diadakan perbaikan-perbaikan jika ada kelemahan-kelemahan yang ditemukan. Sedangkan kelebihan dan keunggulan yang ada pada akhir siklus tetap dipertahankan dan dipakai untuk siklus berikutnya. Hasil refleksi digunakan untuk mengetahui apakah model pembelajaran (*Cooperative Learning*). Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik dalam cerita pendek.

2. Siklus II

Siklus II merupakan lanjutan dari siklus pertama artinya pembelajaran yang dilakukan seorang guru dilanjutkan karena pada siklus I pengetahuan seorang siswa kurang menentukan unsur intrinsik dalam cerita pendek, diketahui ketika seorang guru telah melakukan evaluasi pada siklus pertama sehingga seorang guru menghadirkan contoh teks cerita pendek, cara menentukan serta penerapan model pembelajaran (*Cooperative Learning*). Untuk mempermudah pengetahuan siswa untuk menentukan unsur intrinsik cerita pendek. Pada siklus ini guru merencanakan, melakukan tindakan observasi dan refleksi untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran tersebut.

a. Perencanaan

Pada tahap ini yang akan dilaksanakan yaitu:

1. Menyiapkan materi pembelajaran, silabus dan RPP sesuai dengan tindakan yang dilaksanakan.
2. Menentukan peranan guru dalam pembelajaran yaitu sebagai pengamat, sedangkan peneliti yaitu sebagai pengajar.
3. Membuat RPP sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran (*Cooperative Learning*). setiap pertemuan.
4. Membuat rancangan evaluasi pembelajaran berdasarkan kisi-kisi tes dan lembar observasi, lembar catatan lapangan akan dilaksanakan setiap akhir siklus.
5. Merencanakan pelaksanaan pembelajaran selama dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan selama dua kali pertemuan.

b. Tindakan

Pada tahap ini, peneliti merencanakan kegiatan sebagai berikut:

1. Peneliti menyampaikan tujuan dan indikator pembelajaran yaitu siswa mampu menentukan unsur intrinsik dalam cerita pendek.
2. Peneliti menjelaskan materi pembelajaran tentang pengertian cerita pendek kepada peserta didik
3. Peneliti menjelaskan cerita pendek serta unsur intrinsiknya kepada peserta didik, peneliti memberikan contoh cerita pendek.
4. Peneliti meminta peserta didik untuk memberikan pertanyaan tentang materi yang telah dibaca.
5. Peneliti menyimpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan peserta didik.
6. Peneliti menyampaikan materi pembelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut.
7. Peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait dengan materi mengajar.
8. Peneliti memberi tugas kepada peserta didik
9. Peneliti mengumpulkan hasil kerja siswa
10. Mengevaluasi/memberi penilaian

11. Peneliti memberi kesimpulan materi ajar

12. Peneliti mengajak siswa berdoa

c. Observasi

Atau pengamatan, yaitu mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan oleh siswa. Kesalahan siswa, kesulitan yang dihadapi siswa, kegairahan siswa, tanggapan siswa, kita himpun dan kita jadikan pertimbangan untuk perencanaan pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Meliputi kegiatan analisis hasil pembelajaran dan sekaligus menyusun rencana pembelajaran perbaikan untuk siklus berikutnya. Dalam kegiatan refleksi ini ada dua hal yang diperhatikan yaitu refleksi untuk guru dan refleksi untuk kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II (dua) hasil belajar siswa sudah meningkat. Jika belum mendapatkan hasil yang diharapkan maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

E. Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrument penelitian yaitu:

1. Lembar Observasi

a. Lembar Observasi untuk Peneliti

Lembar observasi ini, digunakan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, apakah sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran (*Cooperative Learning*). sekaligus mengetahui kelemahan-kelemahan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran.

b. Lembar Observasi untuk Siswa

Lembar observasi siswa dan peneliti diserahkan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia atau guru pengamat (observer). Observer memberikan tanda ceklist (√) pada lembar observasi yang telah diserahkan kepada guru pengamat. Guna lembar observasi siswa dan guru yaitu untuk menilai kegiatan yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran.

c. Teks Menentukan Unsur Intrinsik Cerita Pendek

Teks hasil belajar membaca (menentukan) cerita pendek berbentuk essay teks (menentukan unsur intrinsik cerita pendek) untuk siklus I pertemuan dan siklus II pertemuan yang disusun berdasarkan aspek penilaian unsur intrinsik dalam cerita pendek.

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan berisi tentang segala hal yang terjadi selama proses penelitian berlangsung, baik hal positif maupun hal negatif yang digunakan sebagai bahan pertimbangan terhadap hasil yang diperoleh.

Catatan lapangan digunakan sebagai bahan refleksi kepada peneliti untuk melaksanakan pertemuan atau siklus berikutnya di SMA Negeri 1 Mandrehe Utara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang menjadi pendukung peneliti pada saat kegiatan penelitian dilokasi yaitu berupa dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam peneliti ini ada dua, yakni analisis data kualitatif dan kuantitatif. Arikunto (2006:12) mengatakan bahwa:

Penelitian kualitatif biasanya dilawankan dengan penelitian kuantitatif dengan alasan bahwa dalam kegiatan penelitian ini tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya. Sedangkan kuantitatif adalah analisis data yang menuntut menggunakan angka serta penampilan dari hasilnya.

1. Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis data kuantitatif dapat dilakukan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut

- a. Penskoran. Skor diberikan sesuai dengan aspek penilaian yang telah ditetapkan untuk memperoleh hasil tes kemampuan siswa dalam menentukan unsur intrinsik dalam cerita pendek.
- b. Penjumlahan skor. Setelah lembaran hasil menulis siswa diberi skor sesuai dengan aspek penilaian, maka setiap skor dijumlahkan untuk mendapat skor akhir.

c. Penentuan penilaian. Penentuan batas minimal kelulusan dan penilaian nilai tertentu dapat dilakukan dengan perhitungan persentase nilai atau perhitungan persentase untuk memperoleh data hasil belajar siswa dalam penelitian ini digunakan instrumen penelitian berupa tes belajar terhadap materi membaca dalam menentukan unsur intrinsik cerita pendek. Untuk lebih jelas dapat kita lihat pada tabel dibawah ini.

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times \text{skala}$$

Analisis data tes secara kuantitatif dihitung dengan cara persentase melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Kreteria Penilaian Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Cerpen sebagai berikut:

Tabel 1.

Kreteria Penilaian Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Cerpen

No	Aspek yang dinilai	Deskripsi Penilaian	Skor
1.	Tema	Jika dalam menentukan tema dalam cerpen sangat tepat	4
		Jika dalam menentukan tema dalam cerpen tepat	3
		Jika dalam menentukan tema dalam cerpen kurang tepat	2
		Jika dalam menentukan tema dalam cerpen tidak tepat	1
2.	Latar	Jika dalam menentukan latar dalam cerpen sangat tepat	4
		Jika dalam menentukan latar dalam cerpen tepat	3
		Jika dalam menentukan latar dalam cerpen kurang tepat	2

		Jika dalam menentukan latar dalam cerpen tidak tepat	1
3.	tokoh dan penokohan	Jika dalam menentukan tokoh dan penokohan dalam cerpen sangat tepat	4
		Jika dalam menentukan tokoh dan penokohan tepat	3
		Jika dalam menentukan tokoh dan penokohan cerpen kurang tepat	2
		Jika dalam menentukan tokoh dan penokohan dalam cerpen tidak tepat	1
H.	Alur	Jika dalam menentukan alur dalam cerpen sangat tepat	4
		Jika dalam menentukan alur dalam cerpen tepat	3
		Jika dalam menentukan alur dalam cerpen kurang tepat	2
		Jika dalam menentukan alur dalam cerpen tidak tepat	1
I.	Sudut Pandang	Jika dalam menentukan sudut pandang dalam cerpen sangat tepat	4
		Jika dalam menentukan sudut pandang dalam cerpen tepat	3
		Jika dalam menentukan sudut pandang dalam cerpen kurang tepat	2
		Jika dalam menentukan sudut pandang dalam cerpen tidak tepat	1
J.	Amanat	Jika dalam menentukan amanat dalam cerpen sangat tepat.	4
		Jika dalam menentukan amanat dalam cerpen tepat	3
		Jika dalam menentukan amanat dalam	2

		cerpen kurang tepat	
		Jika dalam menentukan amanat dalam cerpen tidak tepat	1
K.	Gaya Bahasa	Jika dalam menentukan gaya bahasa dalam cerpen sangat tepat	4
		Jika dalam menentukan gaya bahasa dalam cerpen tepat	3
		Jika dalam menentukan gaya bahasa dalam cerpen kurang tepat	2
		Jika dalam menentukan gaya bahasa dalam cerpen tidak tepat	1

Jurnal: Nasution dan Sutikno (2021:137)

Selanjutnya, penentuan batas minimal kelulusan dan penilaian nilai tertentu dapat dilakukan dengan perhitungan persentase penentuan nilai atau perhitungan persentase untuk skala 1-5 atau E-A. Perhatikan tabel berikut ini.

$$\text{Perhitungan nilai akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 \%$$

Tabel 2.

Penilaian Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik

No	Nilai	Huruf	Keterangan
1	86-100	A	Sangat baik
2	76-85	B	Baik
3	60-75	C	Cukup
4	30-59	D	Kurang
5	0-29	E	Sangat kurang

Jurnal: Nasution dan Sutikno (2021:138)

5
d. Mencari rata-rata

Dalam menganalisis data yang ada. Peneliti mengklasifikasikan persentase semua persen. Peneliti menggunakan rumus mencari rata-rata yaitu:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

\bar{X}	= Nilai rata-rata
$\sum x$	= Jumlah seluruh nilai
N	= Jumlah seluruh subjek

2. Analisis Data Kualitatif

Setelah dilakukan analisis data kuantitatif (hasil tes menceritakan isi biografi), maka diteruskan dengan analisis data kualitatif (hasil observasi) dengan menempuh tiga tahapan berikut ini:

- Reduksi data, yaitu menyeleksi dan mengelompokkan data berdasarkan informasi dan diorganisasikan sesuai dengan pertanyaan peneliti.
- Paparan data, yaitu bahwa data yang sudah diorganisasikan dikelompokkan atau dideskripsikan sampai bermakna dalam bentuk tabel, grafik atau dinarasikan.
- Penyimpulan data, yaitu bahwa berdasarkan paparan yang telah dibuat, ditarik sebuah kesimpulan dalam bentuk pernyataan atau formula singkat.

Penerapan data pada kualitatif terhadap lembar observasi, maka dijumlahkan keseluruhan frekuensi aktivitas yang dilakukan peneliti atau guru di depan kelas dibagi dengan jumlah total aktivitas peneliti dikali 100%. Untuk lebih jelasnya maka perhatikan rumus yang dikemukakan Nurgiyantoro (2010:239) di bawah ini:

$$TP (\%) = \frac{Fb}{N} \times 100$$

Keterangan:

TP = Tingkat Persentase

Fb = Jumlah frekuensi yang sudah dilakukan oleh peneliti

N = Jumlah subjek

100 = Nilai persentase maksimum

BAB IV TEMUAN PENELITIAN

A. Temuan Penelitian

1. Latar (setting) Penelitian

Subjek ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1Mandrehe Utara Tahun Pembelajaran 2022/2023. Beralamat Desa Fulolo, Kecamatan Mandrehe Utara Kabupaten Nias Barat. SMA Negeri 1Mandrehe Utara terdiri dari 5 lokal yaitu kelas X terdiri dari 2 ruangan, kelas XI terdiri 1 ruangan, kelas XIII terdiri 2 ruangan, perpustakaan 1 ruangan, kantor kepala sekolah dan guru 1 ruangan, laboratorium 1 ruangan, perpustakaan 1 ruangan. Kondisi lingkungan sekolah SMA Negeri 1Mandrehe Utara sangat bersih, aman, dan memiliki lokasi yang strategis karna jauh dari kebisingan kendaraan umum.

Kelas XI SMA Negeri 1Mandrehe Utara sebagai subjek untuk penelitian ini di semester I, tahun pembelajaran 2022/2023 jumlah siswa 20 orang yakni laki-laki 14 dan perempuan 6. Penelitian ini dilakukan berdasarkan izin dari kepala sekolah dan juga guru mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu Bapak Martinus Gulo, S.Pd, setelah mendapat persetujuan beliau maka penelitian ini dilakukan berdasarkan instruksi dan perencanaan akan disusun peneliti dalam rangka melaksanakan penelitian tindakan kelas.

kegiatan penelitian ini dilaksanakan sesuai tata cara sebagai berikut :

a. Perencanaan

Dalam perencanaan peneliti menyusun rencana pembelajaran yang terdiri KI, KD, materi pembelajaran, indikator aspek penilaian, instrumen, RPP, lembar observasi peneliti dan lembar observasi siswa, daftar hadir siswa, lembar jawaban siswa dan catatan lapangan.

b. Tindakan

Di tahap ini, peneliti melakukan seluruh kegiatan belajar mengajar tentang materi nilai-nilai kehidupan dalam cerita pendek dengan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Learning*, yaitu:

1. Peneliti menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa

2. Peneliti menyajikan informasi kepada siswa melalui bahan bacaan berupa teks cerpen
3. Peneliti mengatur peserta didik kedalam kelompok heterogen yang terdiri dari 4-5 orang
4. Peneliti mengorganisasikan siswa kedalam kelompok kooperatif
5. Peneliti membimbing kelompok bekerja dan belajar untuk nilai-nilai kehidupan dalam cerita pendek
6. Peneliti mengevaluasi peserta didik tentang materi nilai-nilai kehidupan dalam cerita pendek
7. Peneliti memberikan penghargaan kepada siswa baik hasil belajar perorangan maupun kelompok dalam nilai-nilai kehidupan pembentuk teks cerpen

c. Observasi

Pada tahap ini, melaksanakan kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan peserta didik, pengembangan materi untuk mengobservasi proses pembelajaran berdasarkan kegiatan belajar yang dilakukan oleh peneliti di depan kelas, penilaian tersebut dilaksanakan oleh guru pengamat bahasa Indonesia.

d. Refleksi

Refleksi ini, peneliti melakukan kegiatan belajar dan sekaligus perbaikan pembelajaran siklus selanjutnya. Dengan melihat kembali kekurangan yang terjadi pada kegiatan pembelajaran agar dipertemuan selanjutnya tidak terjadi kesalahan yang sama.

Pelaksanaan penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas XI untuk melakukan observasi penelitian. Kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan pada jadwal pembelajaran agar tidak mengganggu kegiatan belajar pada mata pelajaran lainnya. Dalam pelaksanaan penelitian ini, pengamat hadir untuk mengamati kinerja peneliti dan aktifitas siswa selama proses belajar terlaksana berdasarkan lembar pengamatan yang disediakan peneliti.

2. Kemampuan Membaca Teks Cerpee Melalui Model *Cooperative Learning*

a) Siklus I

1. Perencanaan

Peneliti bersama guru bahasa Indonesia Bapak Martinus S.Pd, merencanakan perangkat pembelajaran serta instrumen penelitian, antara lain:

- a) Silabus pembelajaran yang digunakan adalah silabus K13 yang digunakan di SMA Negeri 1Mandrehe Utara.
- b) Rencana menyusun RPP, serta kelengkapan yaitu :
 - (1) Kompetensi Inti, yakni memahami pengetahuan (factual, konseptual, dan prosedur) sesuai dengan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
 - (2) Kompetensi dasar, yakni nilai-nilai kehidupan pembentuk teks cerpen (perjuangan, lingkungan hidup, kondisi sosial, dan lain-lain) yang diperdengarkan atau yang dibaca.
 - (3) Indikator yang akan dicapai, yaitu mampu merumuskan nilai-nilai pembentuk teks cerpen.
 - (4) Tujuan pembelajaran yaitu siswa mampu nilai-nilai kehidupan dalam cerita pendek.
 - (5) Materi pembelajaran yaitu teori tentang cerpen mulai dari pengertian cerpen, jenis-jenis cerpen dan nilai-nilai kehidupan dalam cerita pendek.
 - (6) Model pembelajaran yaitu *Cooperative Learning*. *Cooperative Learning* yaitu pembelajaran dilaksanakan secara berkelompok, peserta didik belajar secara kelompok kecil yang mempunyai pengetahuan berbeda tiap anggota harus kerja sama untuk memberikan ide dan pendapat.
 - (7) Media pembelajaran yaitu buku bahasa Indonesia kelas XI SMA, contoh teks cerpen dan lembar kerja siswa (LKS).

- (8) Sumber belajar yaitu buku Kemdikbud. *Bahasa Indonesia Kelas XI*. Jakarta, internet dan Kamus Umum Bahasa Indonesia (KUBI).
- (9) Penilaian, yaitu penilaian aktivitas peneliti dan siswa serta kemampuan siswa.
- c) Lembar observasi terdiri dari lembar pengamatan kegiatan belajar peserta didik, lembar pengamatan peneliti serta catatan lapangan.
- d) Tugas yang diberikan kepada siswa tentang nilai-nilai kehidupan dalam cerita pendek.

2. Tindakan

Tiap siklus terdiri 2 pertemuan setiap pertemuan kedua melakukan penilaian dengan menugaskan siswa soal essay yakni nilai-nilai kehidupan dalam cerita pendek baru melalui metode pembelajaran *Cooperative Learning*. Pelaksanaan kegiatan penelitian yaitu :

a. Pertemuan Pertama

Pelaksanaan siklus pertama pertemuan I dilaksanakan hari Rabu tanggal 9 Januari 2023 waktu 3 x 40 menit, dimulai pukul 07.30-09.30 WIB yaitu pada les pertama dan kedua yang dilaksanakan dengan tahap-tahap sebagai berikut :

1) Pendahuluan

Kegiatan awal dilakukan selama 15 menit. Peneliti mulai melakukan proses pembelajaran dalam kelas. Proses pembelajaran diawali dengan menyapa peserta didik merespon 15 dengan presentase 75%, siswa tidak aktif 5 dengan presentase 25% serta mengajak siswa berdoa bersama dengan siswa yang merespon 15 dengan presentase 75%, siswa tidak aktif 5 dengan presentase 25%, mengabsen siswa merespon 11 dengan presentase 55%, siswa tidak aktif 9 dengan presentase 45%. Selanjutnya siswa yang mendengarkan penjelasan peneliti dengan siswa merespon 9 dengan presentase 45%, siswa tidak merespon 11 dengan presentase 55%. Selanjutnya peneliti memperkenalkan materi siswa

aktif 10 dengan presentase 50%, siswa tidak aktif 10 dengan presentase 50%

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilaksanakan selama 95 menit, pada kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan tahap-tahap model pembelajaran *Cooperative Learning*, sebagai berikut:

- a) Peneliti menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, aktif 7 dengan presentase 35%, siswa tidak aktif 13 dengan presentase 65%
- b) Peneliti menyajikan informasi kepada siswa melalui bahan bacaan berupa teks puisi siswa aktif 8 dengan presentase 40%, siswa tidak aktif 12 dengan presentase 60%
- c) Peneliti mengtur peserta didik kedalam kelompok heterogen yang terdiri dari 4-5 orang dengan siswa aktif 15 dengan presentase 75%, siswa tidak aktif 5 dengan presentase 25%.
- d) Peneliti mengorganisasikan siswa kedalam kelompok kooperatif dengan siswa yang melaksanakan 15 dengan presentase 75%, siswa tidak melaksanakan 5 dengan presentase 25%.
- e) Peneliti membimbing kelompok bekerja dan belajar untuk nilai-nilai kehidupan dalam cerita pendek dengan siswa aktif 9 dengan presentase 45%, siswa tidak aktif 11 dengan presentase 55%.
- f) Peneliti mengevaluasi peserta didik tentang materi nilai-nilai kehidupan dalam cerita pendek dengan siswa aktif 7 dengan presentase 35% dengan siswa tidak aktif 13 dengan presentase 65%

3) Penutup

kegiatan ini dilaksanakan selama 10 menit, peneliti menyimpulkan isi materi pembelajaran nilai-nilai kehidupan dalam cerita pendek dengan siswa yang mendengarkan 12 dengan presentase 60%, siswa tidak mendengarkan 8 dengan presentase 40%. Kemudian peneliti menyampaikan sapaan terakhir dengan

siswa yang aktif 11 dengan presentase 55%, siswa tidak aktif 9 dengan presentase 45%.

b. Pertemuan Kedua

Pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan II dilakukan hari Rabu tanggal 24 November 2021 waktu 3 x 40 menit, di mulai pada pukul 07.30-09.30 WIB yaitu pada les pertama dan kedua dengan mengikuti tahap-tahap sebagai berikut :

1) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan awal dilakukan selama 15 menit. Peneliti mulai melakukan proses belajar di kelas. Proses pembelajaran diawali menyapa siswa dengan siswa yang merespon 16 dengan presentase 80%, siswa tidak aktif 4 dengan presentase 20% serta mengajak siswa berdoa bersama siswa merespon 15 dengan presentase 75%, siswa tidak aktif 5 dengan presentase 25%, mengabsen siswa yang merespon 12 dengan presentase 60%, siswa tidak aktif 8 dengan presentase 40%. Selanjutnya siswa yang mendengarkan penjelasan peneliti merespon 11 dengan presentase 55%, siswa tidak merespon 9 dengan presentase 45%. Selanjutnya peneliti memperkenalkan materi siswa aktif 10 dengan presentase 50%, siswa tidak aktif 10 dengan presentase 50%.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilaksanakan selama 95 menit, pada kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Learning*, sebagai berikut:

- a. Peneliti menyampaikan tujuan serta mendorong siswa dengan siswa aktif 12 dengan presentase 60%, siswa tidak aktif 8 dengan presentase 40%.
- b. Peneliti memaparkan pesan pada siswa melalui bahan bacaan teks puisi dengan siswa aktif 11 dengan presentase 55%, siswa tidak aktif 9 dengan presentase 45%.

- c. Peneliti mengarahkan siswa dalam kelompok kecil terdiri dari 5 orang siswa aktif 16 dengan presentase 80%, siswa yang aktif 4 dengan presentase 20%.
- d. Peneliti membimbing siswa dalam kelompok kooperatif siswa aktif 15 dengan presentase 75%, siswa tidak aktif 5 dengan presentase 25%.
- e. Peneliti membimbing kelompok bekerja dan belajar untuk menelaah unsur pembangun teks puisi dengan siswa aktif 14 dengan presentase 70%, siswa tidak aktif 6 dengan presentase 30%.
- f. Peneliti mengevaluasi siswa tentang materi menelaah unsur pembangun teks puisi dengan siswa aktif 9 dengan presentase 45% dengan siswa yang tidak aktif 11 dengan presentase 55%.

3) Kegiatan Penutup

kegiatan ini dilaksanakan selama 10 menit, peneliti menyimpulkan isi materi pembelajaran menelaah unsur pembangun teks puisi dengan siswa yang mendengarkan 13 dengan presentase 65% siswa tidak mendengarkan 7 dengan presentase 35%. Kemudian peneliti menyampaikan sapaan terakhir siswa aktif 16 dengan presentase 80% , siswa tidak aktif 4 dengan presentase 20%.

3. Observasi

Untuk melihat sejauh mana kegiatan siswa dan peneliti terhadap kegiatan belajar nilai-nilai kehidupan dalam cerita pendek pembentuk teks cerpen perlu dilakukan observasi, dengan menyediakan lembar pengamatan siswa dan peneliti dan diberikan kepada observer untuk menceklis lembar pengamatan.

peneliti dan lembar observasi siswa. Kedua lembar observasi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Lembar Observasi Keaktifan Peneliti**1) Pertemuan Pertama**

Sesuai observasi dengan guru pengasuh maka pertemuan pertama, diperoleh hasil pengamatan aktivitas peneliti yang terlaksana sebesar 67% dan yang tidak terlaksana sebesar 33%. Dari hasil itu memiliki kelebihan serta kekurangan peneliti yaitu:

a) Kelebihan Peneliti, yaitu :

- 1) Peneliti telah menyediakan perangkat pembelajaran dengan baik.
- 2) Peneliti telah menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 3) Peneliti telah menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Learning*.
- 4) Peneliti telah memberikan tugas kepada siswa dalam setiap kelompok untuk saling bertukar pikir memberikan ide, pendapat dan saling bekerja sama dengan kelompoknya masing-masing.

b) Kelemahan Peneliti, yaitu :

- a) Pada awal pembelajaran peneliti belum memberikan motivasi kepada siswa.
- b) Peneliti masih belum sepenuhnya dapat mengontrol kelas pada saat proses pembelajaran.
- c) Peneliti masih monoton saat menjelaskan materi pembelajaran.
- d) Peneliti masih fukum dalam menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning*.

2) Pertemuan Kedua

Sesuai observasi guru pengasuh pada pertemuan pertama, diperoleh hasil pengamatan aktivitas peneliti yang terlaksana sebesar 78% dan yang tidak terlaksana sebesar 22%. Dari hasil itu mempunyai kelebihan serta kekurangan peneliti yaitu:

a) Kelebihan peneliti, yaitu :

- 1) Peneliti telah menyediakan lembar pengamatan peneliti serta siswa dengan baik.
- 2) Peneliti sudah bisa menguasai kelas.
- 3) peneliti telah menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Learning*.

b) Kelemahan Peneliti, yaitu :

- 1) Peneliti belum memberikan motivasi kepada siswa.
- 2) Peneliti belum maksimal ketika menggunakan tahap-tahap model pembelajaran *Cooperative Learning*.

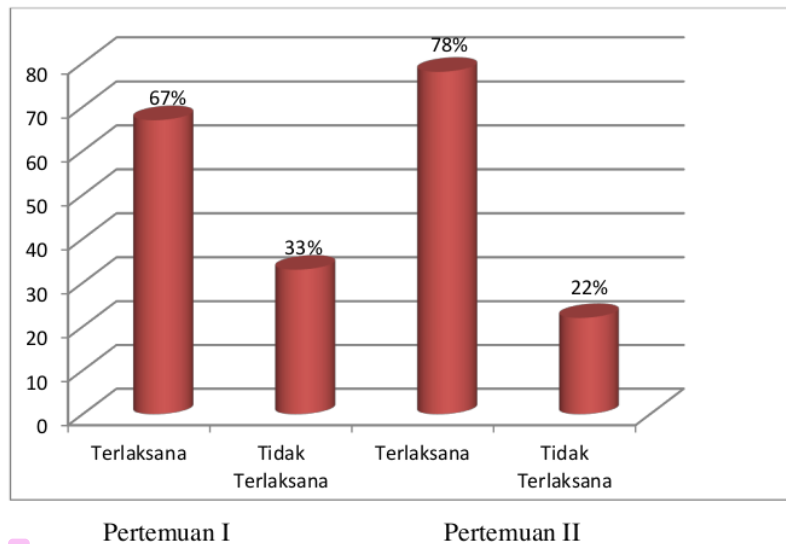
Berdasarkan hasil observasi peneliti di siklus satu pertemuan I dan II maka, perhatikan table berikut ini.

Tabel 5

Hasil Pengamatan Keaktifan Peneliti Pada Siklus I Pertemuan I dan II

Siklus	Yang Terlaksana	Jumlah Item	%	Yang Tidak Terlaksana	Jumlah Item	%
	I	Pertemuan Pertama	12	67%	Pertemuan Pertama	6
Pertemuan Kedua		14	78%	Pertemuan Kedua	4	22%

Sesuai table tersebut, dibuat grafik terhadap lembar pengamatan peneliti di siklus I pertemuan I dan II, perhatikan grafik berikut.



2
Grafik 1 Hasil Observasi Keaktifan Peneliti Siklus I Pertemuan Pertama dan Kedua

Keterangan :

- a. Lembar peneliti terlaksana siklus I pertemuan I yaitu 67%
- b. Lembar peneliti terlaksana siklus I pertemuan II yaitu 78%
- c. Lembar peneliti tidak terlaksana siklus I pertemuan I yaitu 33%
- d. Lembar peneliti tidak terlaksana siklus I pertemuan II yaitu 22%.

b. Lembar Observasi keaktifan Siswa

Setelah peneliti mengadakan pembelajaran terhadap materi menelaah unsur pembangun teks puisi melalui model *Cooperative Learning*, maka guru pengamat menyampaikan beberapa kelebihan dan kekurangan siswa dalam aktifitas belajar siklus I yakni:

1) Pertemuan I

Lembar pengamatan siswa siklus I diperoleh hasil keaktifan siswa sebesar 55%, siswa tidak aktif yakni 45%. Sesuai hasil tersebut beberapa kelebihan serta kekurangan yaitu:

a) Kelebihan Siswa, yaitu :

- 1) Secara keseluruhan siswa antusias dalam kegiatan proses pembelajaran.
- 2) Siswa memperhatikan mendengarkan kelompok yang lain.
- 3) Siswa memberi perhatian mendengarkan materi yang dijelaskan peneliti.
- 4) Sebagian siswa mampu memberikan tanggapannya.

b) Kelemahan Siswa, yaitu :

- 1) Sebagian siswa ada yang tidak sepenuhnya mendengarkan pemaparan peneliti.
- 2) Ada siswa yang malu-malu dalam memberikan pendapat.
- 3) Sebagian siswa masih ada yang tidak memahami teks cerpen yang diberikan oleh peneliti.

2) Pertemuan Kedua

Lembar pengamatan peserta didik siklus I pertemuan II memperoleh keaktifan sebesar 65%, siswa tidak aktif 35%. Sesuai pengamatan tersebut adapun kelebihan dan kekurangan yaitu:

a) Kelebihan siswa, yakni :

- 1) Peserta didik memperhatikan materi yang dijelaskan peneliti.
- 2) Peserta didik melaksanakan instruksi peneliti untuk membentuk kelompok.
- 3) Beberapa siswa mampu memberikan pendapatnya.
- 4) Siswa mau diatur ketika peneliti membentuk kelompok.

b) Kelemahan siswa, yakni :

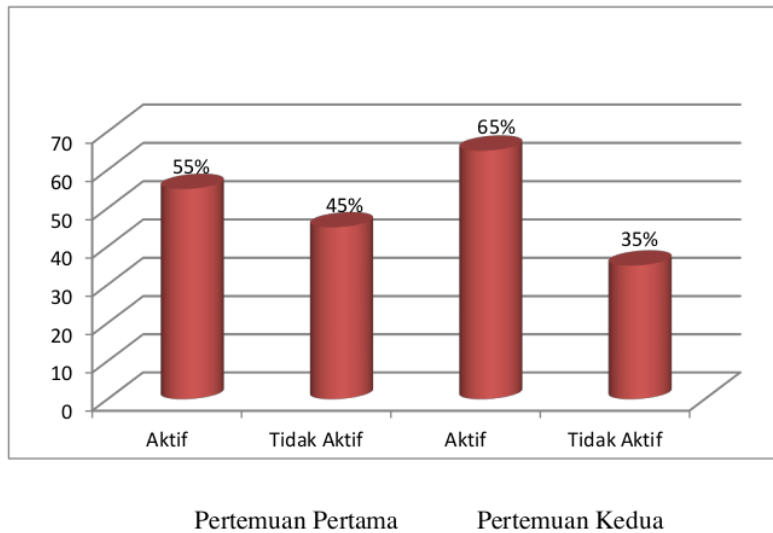
- 1) Ada peserta didik tidak memperhatikan paparan peneliti.
- 2) Masih ada siswa yang masih takut memberikan tanggapannya.
- 3) Adanya peserta didik tidak memperhatikan saat peneliti menyimpulkan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi siswa siklus I pertemuan I dan II, dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 6
Hasil Pengamatan Keaktifan Siswa Siklus I Pertemuan I dan II

No	Hasil Pengamatan Siswa Siklus I	
1	Pertemuan Pertama	Siswa aktif = 55%
		Siswa yang tidak aktif = 45%
2	Pertemuan Kedua	Siswa aktif = 65%
		Siswa yang tidak aktif = 35%

Sesuai tabel tersebut, dibuat grafik terhadap lembar observasi siswa siklus I pertemuan I dan II. Untuk lebih jelasnya perhatikan grafik berikut.



Grafik 2 Hasil Pengamatan Keaktifan Siswa Siklus I Pertemuan I Dan II

Keterangan :

- a. Keaktifan siswa siklus I pertemuan I : 55%
- b. Ketidaktifan siswa siklus I pertemuan I : 45%
- c. Keaktifan siswa siklus I pertemuan II : 65%
- d. Ketidaktifan siswa siklus I pertemuan II : 35%

c. Hasil Analisis Data Membaca Teks Cerpen

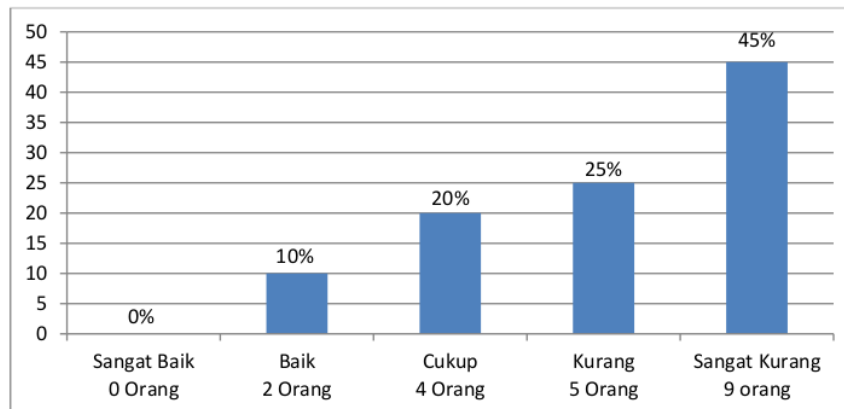
Tingkat penguasaan siswa dapat diuraikan antara lain siswa yang mempunyai nilai sangat baik berjumlah 0 dengan presentase 0%, siswa yang memperoleh nilai baik berjumlah 2 dengan presentase 10%, siswa yang memperoleh nilai cukup berjumlah 4 dengan presentase 20%, siswa yang memperoleh nilai kurang berjumlah 5 dengan presentase 25%, dan siswa yang mendapatkan nilai sangat kurang berjumlah 9 dengan presentase 45%, perhatikan table berikut:

Tabel 7

Persentase Peningkatan Membaca Teks Cerpen Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Mandrehe Utara Pada Siklus I

Interval Presentase Tingkat Penguasaan	Kualifikasi	Jumlah Yang diperoleh Siswa	%
85-100	Sangat Baik	0	0%
70-84	Baik	2	10%
55-69	Cukup	4	20%
46-54	Kurang	5	25%
0-45	Sangat Kurang	9	45%
Jumlah		20	100%

Sesuai tabel tersebut, perhatikan grafik mengenai pengetahuan peserta didik menelaah unsur pembangun teks puisi berikut:



Grafik 3 Persentase Peningkatan Membaca Teks Cerpen Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Mandrehe Utara Pada Siklus I

Keterangan :

- a. Sangat Baik : 0% : 0 orang
- b. Baik : 10% : 2 orang
- c. Cukup : 20% : 4 orang
- d. Kurang : 25% : 5 orang
- e. Sangat Kurang : 45% : 9 orang

4. Refleksi

Setelah pembelajaran dilakukan maka perlu direfleksi untuk melihat kembali kekurangan pada saat berlangsungnya pembelajaran baik peneliti ataupun siswa agar pada pertemuan berikutnya tidak terjadi kesalahan yang sama.

Berdasarkan data dan pengamatan siklus I pertemuan I, maka peneliti melakukan perbaikan, yaitu:

1. Peneliti memotivasi peserta didik terhadap pembelajaran dengan cara memberikan semangat pada peserta didik supaya aktif untuk mengikuti pelajaran.

2. Dalam menyampaikan pembelajaran, peneliti memberi waktu dengan semua peserta didik dalam memberikan tanggapan.
3. Peneliti melihat peserta didik yang ribut dan memberi sanksi pada siswa yang melanggar peraturan sehingga tidak terganggu siswa yang lain dalam belajar.
4. Dalam mengelola kelas supaya suasana belajar lebih kondusif dapat dilakukan dengan cara mengatur volume suara serta tidak monoton dalam menjelaskan materi di depan kelas.
5. Peneliti mengkaji ulang untuk menjelaskan kepada siswa tentang materi nilai-nilai kehidupan dalam cerita pendek melalui model pembelajaran *Cooperative Learning*.

Berdasarkan rekapitulasi nilai tes kemampuan siswa pada siklus I dalam nilai-nilai kehidupan dalam cerita pendek teks, diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 40,75%, nilai siswa tertinggi 75 dan nilai siswa terendah 0. Berdasarkan nilai rata-rata siswa tersebut, siswa yang tuntas dari KKM sebanyak 2 orang atau 10%. Maka, disimpulkan bahwa hasil penelitian masih belum tercapai dari yang sudah ditentukan. Berdasarkan hal tersebut, maka tindakan perlu dilaksanakan di siklus selanjutnya.

b) Siklus II

1. Perencanaan

Peneliti bersama guru mata pelajaran bahasa Indonesia Bapak Martinus Gulo, S.Pd, merencanakan pembelajaran serta instrument penelitian, yaitu:

- a) Silabus pembelajaran yang digunakan adalah silabus K13 yang digunakan di SMA Negeri 1 Mandrehe Utara.
- b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP, dan melengkapi sebagai berikut:
 1. Kompetensi Inti, yaitu memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

2. Kompetensi dasar, yaitu nilai-nilai kehidupan dalam cerita pendek (perjuangan, lingkungan hidup, kondisi sosial, dan lain-lain) yang diperdengarkan atau yang dibaca.
 3. Indikator yang dicapai, yaitu nilai-nilai kehidupan dalam cerita pendek.
 4. Tujuan pembelajaran yaitu siswa mampu nilai-nilai kehidupan dalam cerita pendek.
 5. Materi pembelajaran yaitu teori tentang puisi mulai dari pengertian cerpen, jenis-jenis cerpen dan nilai-nilai kehidupan.
 6. Model pembelajaran yaitu *Cooperative Learning*. *Cooperative Learning* yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan dalam berkelompok. Siswa dalam kelompok saling memberikan tanggapan, ide dalam mencapai tujuan pembelajaran.
 7. Media pembelajaran yaitu buku bahasa Indonesia kelas XI SMA, contoh teks cerpen dan lembar kerja siswa (LKS)
 8. Sumber belajar yaitu buku Kemdikbud. *Bahasa Indonesia Kelas XI*. Jakarta, internet dan Kamus Umum Bahasa Indonesia (KUBI).
 9. Penilaian, yaitu penilaian aktivitas peneliti dan siswa serta kemampuan siswa.
- c) Lembar observasi terdiri dari lembar pengamatan kegiatan pembelajaran siswa, lembar pengamatan peneliti dan catatan lapangan.
- d) Menugaskan siswa yang berisi soal esay tentang nilai-nilai kehidupan dalam cerita pendek.

2. Tindakan

Peneliti memberikan tes essay kepada siswa tentang nilai-nilai kehidupan dalam cerita pendek yang dilaksanakan pada pertemuan kedua setiap siklus. Pelaksanaan kegiatan penelitian antara lain:

a. Pertemuan Pertama

Penelitian ini dilaksanakan di siklus II pertemuan I hari Rabu, tanggal 9 Januari 2023 waktu 3 x 40 menit, dimulai pukul 07.30-09.30

WIB yaitu pada les pertama dan kedua yang dilaksanakan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1) Pendahuluan

Kegiatan awal dilakukan selama 15 menit. Peneliti mulai melakukan aktivitas belajar dalam kelas. Proses pembelajaran diawali dengan menyapa siswa yang merespon 18 dengan presentase 90%, siswa tidak aktif 2 dengan presentase 10% serta mengajak siswa berdoa bersama merespon 17 dengan presentase 85%, siswa tidak aktif 3 dengan presentase 15%, mengabsen siswa yang merespon 16 dengan presentase 80%, siswa tidak aktif 4 dengan presentase 20%. Selanjutnya siswa yang mendengarkan penjelasan peneliti siswa yang merespon 13 dengan presentase 65, siswa tidak merespon 7 dengan presentase 35%. Selanjutnya peneliti memperkenalkan materi siswa aktif 11 dengan presentase 55%, siswa tidak aktif 9 dengan presentase 45%.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilaksanakan selama 95 menit, pada kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan tahap-tahap model pembelajaran *Cooperative Learning*, sebagai berikut:

- a. Peneliti menjelaskan tujuan serta mendorong siswa dengan siswa aktif 13 dengan presentase 65%, siswa tidak aktif 7 dengan presentase 35%.
- b. Peneliti memparkan pesan pada siswa melalui bahan bacaan teks cerpen siswa aktif 11 dengan presentase 55%, siswa tidak aktif 9 dengan presentase 45%.
- c. Peneliti mengarahkan siswa dalam kelompok kecil terdiri dari 5 orang, siswa aktif 16 dengan presentase 80%, siswa tidak aktif 4 dengan presentase 20%.
- d. Peneliti menyusun siswa dalam kelompok kooperatif dengan siswa yang melaksanakan 15 dengan presentase 75%, siswa tidak melaksanakan 5 dengan presentase 25%.

- e. Peneliti membimbing kelompok bekerja dan belajar untuk nilai-nilai kehidupan dalam cerita pendek dengan siswa yang aktif 11 dengan presentase 55%, siswa tidak aktif 9 dengan presentase 45%.
- f. Peneliti mengevaluasi siswa tentang materi menelaah nilai-nilai kehidupan dalam cerita pendek dengan siswa yang aktif 10 dengan presentase 50%, siswa tidak aktif 10 dengan presentase 50%.

3) Penutup

Kegiatan ini dilaksanakan selama 10 menit, peneliti menyimpulkan isi materi pembelajaran nilai-nilai kehidupan dalam cerita pendek dengan siswa yang mendengarkan 14 dengan presentase 70%, siswa tidak mendengarkan 6 dengan presentase 30%. Kemudian peneliti menyampaikan sapaan terakhir siswa aktif 13 dengan presentase 65%, siswa tidak aktif 7 dengan presentase 35%.

b. Pertemuan Kedua

Penelitian dilakukan di siklus II pertemuan II dilaksanakan hari Sabtu, tanggal 10 Januari 2023 waktu 3 x 40 menit, mulai pukul 07.30-09.30 WIB yaitu pada les pertama dan kedua dengan mengikuti tahap-tahap sebagai berikut :

1) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan awal dilakukan selama 15 menit. Peneliti mulai melakukan proses belajar dalam kelas. Proses pembelajaran diawali dengan menyapa siswa merespon 18 dengan presentase 90%, siswa tidak aktif 2 dengan presentase 10% serta mengajak siswa berdoa bersama siswa merespon 17 dengan presentase 85%, siswa tidak aktif 3 dengan presentase 15%, mengabsen siswa merespon 17 dengan presentase 85%, siswa tidak aktif 3 dengan presentase 15%. Selanjutnya siswa yang mendengarkan penjelasan peneliti siswa merespon 16 dengan presentase 80%, siswa tidak merespon 4 dengan presentase 20%. Selanjutnya peneliti memperkenalkan materi siswa aktif 17

dengan presentase 85% , siswa tidak aktif 3 orang dengan presentase 15%.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilaksanakan selama 95 menit, pada kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah metode pembelajaran *Cooperative Learning*, yaitu:

1. Peneliti menjelaskan tujuan serta mendorong peserta didik dengan siswa aktif 18 dengan presentase 90%, siswa tidak aktif 2 dengan presentase 10%.
2. Peneliti memaparkan pesan pada siswa melalui bahan bacaan teks cerpen, siswa aktif 17 dengan presentase 85%, siswa tidak aktif 3 dengan presentase 15%.
3. Peneliti mengarahkan siswa dalam kelompok kecil terdiri dari 5 orang dengan siswa aktif 19 dengan presentase 95%, siswa tidak aktif 1 dengan presentase 5%.
4. Peneliti membimbing siswa dalam kelompok kooperatif dengan siswa yang melaksanakan 20 dengan presentase 100%, siswa tidak melaksanakan 0 dengan presentase 0%.
5. Peneliti membimbing kelompok bekerja dan belajar untuk nilai-nilai kehidupan dalam cerita pendek dengan siswa yang aktif 18 dengan presentase 90%, siswa tidak aktif 2 dengan presentase 10%.
6. Peneliti mengevaluasi siswa tentang materi nilai-nilai kehidupan dalam cerita pendek dengan siswa yang aktif 15 orang dengan presentase 75% dengan siswa yang tidak aktif 5 orang dengan presentase 25%.

3) Kegiatan Penutup

kegiatan ini dilaksanakan selama 10 menit, peneliti menyimpulkan isi materi pembelajaran nilai-nilai kehidupan dalam cerita pendek dengan siswa yang mendengarkan 17 dengan presentase 85% siswa tidak mendengarkan 3 dengan presentase 15%. Kemudian

peneliti menyampaikan sapaan terakhir dengan siswa aktif 18 dengan presentase 90%,siswa tidak aktif 2 dengan presentase 10%.

2. Observasi

Dalam melihat sejauh mana kegiatan peserta didik dan peneliti tentang menelaah unsur pembentuk teks puisi maka dilakukan pengamatan dengan menyiapkan lembar pengamatan baik peneliti maupun peserta didik yang dibantu oleh guru pengasuh dalam menceklis kegiatan yang terlaksana. Lembar pengamatan tersebut dapat dijelaskan di bawah ini:

a) Lembar Observasi Keaktifan Peneliti

1) Pertemuan Pertama

Sesuai pengamatan dipertemuan pertama, maka diperoleh hasil pengamatan aktivitas peneliti yang terlaksana sebesar 83% dan yang tidak terlaksana sebesar 17%. Dari pengamatan tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan yakni:

a) Kelebihan Peneliti, yaitu :

- 1) Peneliti telah menyediakan perangkat pembelajaran dengan baik.
- 2) Peneliti telah menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 3) Peneliti telah memotivasi siswa sebelum memulai pembelajaran.
- 4) Peneliti telah menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Learning*.
- 5) Peneliti telah memberikan tugas kepada siswa dalam setiap kelompok untuk saling bertukar pikir memberikan ide, pendapat dan saling bekerja sama dengan kelompoknya masing-masing.

b) Kelemahan Peneliti, yaitu :

- 1) Peneliti masih monoton dalam menyampaikan materi pelajaran
- 2) Peneliti telah menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Learning*.

2) Pertemuan Kedua

Sesuai pengamatan dipertemuan pertama, maka diperoleh hasil pengamatan aktivitas peneliti yang terlaksana sebesar 94% dan yang

tidak terlaksana sebesar 6%. Dari pengamatan tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan yakni:

a) Kelebihan peneliti, yaitu :

- 1) Peneliti telah menyediakan lembar pengamatan peneliti dan siswa.
- 2) Peneliti telah memberi motivasi kepada siswa sebelum memulai pembelajaran.
- 3) Peneliti mula-mula menguasai kelas.
- 4) Peneliti telah menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Learning*.

b) Kelemahan Peneliti, yaitu :

- 1) Peneliti belum memberi waktu kepada peserta didik untuk menyimpulkan materi.
- 2) Peneliti belum sepenuhnya melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Learning*.

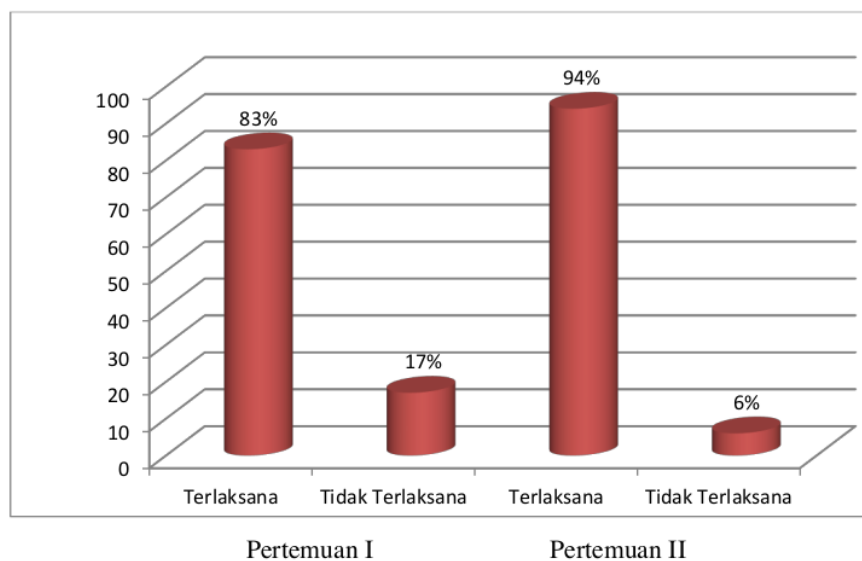
Berdasarkan hasil observasi peneliti di siklus I pertemuan I dan II maka, perhatikan table di bawah:

Tabel 8

Hasil Pengamatan Keaktifan Peneliti Di Siklus II Pertemuan I dan II

Siklus II	Lembar Peneliti Yang Terlaksana	Jumlah Item	%	Lembar Yang tidak Terlaksana	Jumlah Item	%
	Pertemuan Pertama		15	83%	Pertemuan Pertama	3
Pertemuan Kedua		17	94%	Pertemuan Kedua	1	6%

Sesuai table tersebut, dapat dibuat grafik pengamatan peneliti di siklus II pertemuan I dan II. Perhatikan grafik di bawah ini:



Grafik 4 Hasil Pengamatan Keaktifan Peneliti Siklus II Pertemuan I dan II

Keterangan :

- a. Lembar peneliti terlaksana pada siklus II pertemuan I yakni 83%
- b. Lembar peneliti tidak terlaksana pada siklus II pertemuan I yakni 17%
- c. Lembar peneliti yang terlaksana pada siklus II pertemuan II yakni 94%
- d. Lembar observasi tidak terlaksana pada siklus II pertemuan II yakni 6%

b. Lembar Observasi Keaktifan Siswa

sesuai pengamatan guru pengasuh terhadap siswa dalam aktivitas mempelajari nilai-nilai kehidupan dalam cerita pendek pembentuk teks cerpen menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Learning* maka ada beberapa kelebihan dan kelemahan siswa selama proses pembelajaran dilaksanakan, sebagai berikut.

1. Pertemuan Pertama

Hasil pengamatan di siklus II pertemuan I memperoleh nilai siswa aktif sebesar 68,5% siswa tidak aktif 31,5%. Sesuai pengamatan itu terdapat kelebihan dan kekurangan yakni:

- a) Kelebihan siswa, yaitu :
- 1) Siswa antusias memperhatikan pelajaran yang dijelaskan peneliti.
 - 2) Siswa mengikuti instruksi peneliti untuk membentuk kelompok.
 - 3) Siswa antusias dalam memberikan pendapatnya.
 - 4) Siswa menulis hal penting yang dijelaskan oleh teman yang memberikan tanggapan dan yang disampaikan oleh peneliti.
- b) Kelemahan siswa, yaitu :
- 1) Beberapa siswa masih tidak memahami penjelasan pelajaran yang dijelaskan peneliti.
 - 2) Ada siswa tidak berani memberikan tanggapannya.
 - 3) Ada yang tidak mendengarkan kesimpulan dari peneliti.

2. Pertemuan Kedua

Hasil pengamatan siswa di siklus II pertemuan II memperoleh nilai siswa aktif sebesar 87% dengan ketidak aktifan siswa sebesar 13%. Sesuai penjelasan diatas terdapat kelebihan dan kekurangan yakni:

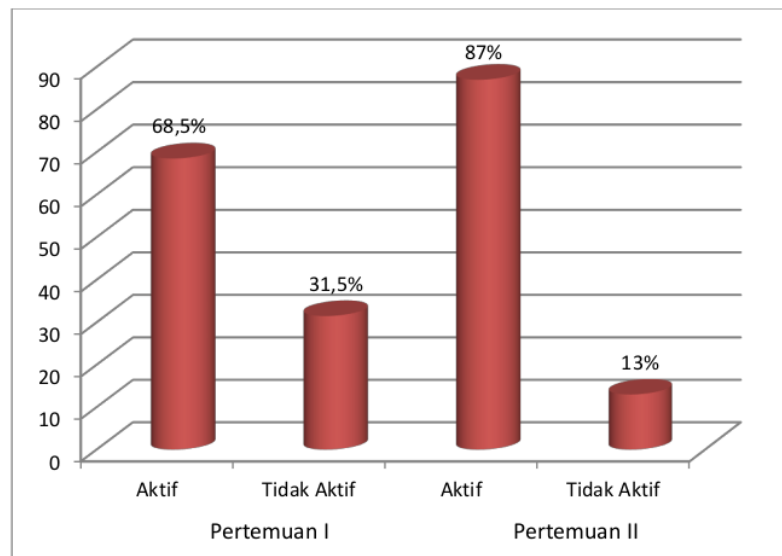
- a) **Kelebihan siswa, yaitu :**
- 1) Siswa memperhatikan dan mendengarkan topik pelajaran yang dijelaskan peneliti.
 - 2) Siswa antusias untuk memberikan tanggapannya.
 - 3) Siswa tidak ribut pada saat peneliti menyampaikan materi pelajaran.
 - 4) Siswa mendengarkan kesimpulan yang disampaikan oleh peneliti.
- b) **Kelemahan siswa, yaitu :**
- 1) Siswa masih malu-malu pada saat menyampaikan pendapatnya.
 - 2) Adanya siswa tidak mendengarkan kesimpulan peneliti.

Berdasarkan pengamatan di siklus II pertemuan I dan II, perhatikan table berikut:

Tabel 9
Hasil Pengamatan Keaktifan Siswa Siklus II Pertemuan I dan II

No	Hasil Observasi Siswa Siklus II	
1	Pertemuan Pertama	Siswa aktif = 68,5% Siswa Tidak Aktif = 31,5%
2	Pertemuan Kedua	Siswa Aktif = 87% Siswa Tidak Aktif = 13%

Sesuai penjelasan tersebut, perhatikan grafik di bawah ini:



Grafik 5 Hasil Pengamatan Keaktifan Siswa Siklus II Pertemuan I dan II

Keterangan :

- a. Siswa aktif pada siklus II pertemuan I : 68,5%
- b. siswa tidak aktif pada siklus II pertemuan I : 31,5%
- c. Siswa aktif pada siklus II pertemuan II : 87%
- d. Siswa tidak aktif pada siklus II pertemuan II : 13%

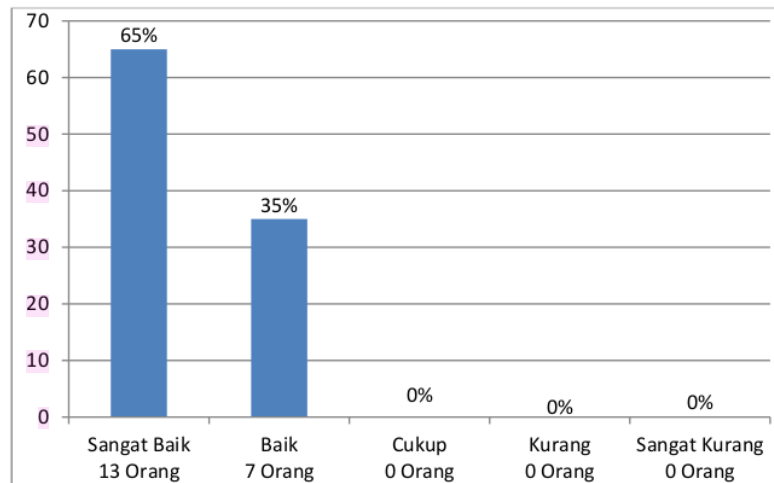
3) Hasil Analisis Data Pengetahuan Membaca Teks Cerpen

Tingkat penguasaan siswa dapat di uraikan antara lain, siswa memperoleh nilai sangat baik 13 dengan presentase 65%, siswa memperoleh nilai baik 7 dengan presentase 35%, siswa memperoleh nilai cukup berjumlah 0 dengan presentase 0%, siswa memperoleh nilai kurang berjumlah 0 dengan presentase 0%, dan siswa yang memperoleh nilai sangat kurang 0 dengan presentase 0%, perhatikan tabel berikut:

Tabel 10
Peningkatan Kemampuan Membaca Teks Cerpen Melalui Model
Cooperative Learning Siklus II

Interval Presentase Tingkat Penguasaan	Kualifikasi	Jumlah Yang diperoleh Siswa	%
85-100	Sangat Baik	13	65%
70-84	Baik	7	35%
55-69	Cukup	0	0%
46-54	Kurang	0	0%
0-45	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah		20	100%

Sesuai penjelasan tersebut, perhatikan ² grafik di bawah ini:



Grafik 6 Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1Mandrehe Utara

2
Keterangan :

- a. Sangat Baik : 65% : 13 orang
- b. Baik : 35% : 7 orang
- c. Cukup : 0% : 0 orang
- d. Kurang : 0% : 0 orang
- e. Sangat Baik : 0% : 0 orang

4. Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan aktivitas pelajaran tentang nilai-nilai kehidupan dalam cerita pendek menggunakan metode pembelajaran *Cooperative Learning* di siklus II, kegiatan pelajaran berlangsung baik. Masalah yang terjadi pada siklus sebelumnya dapat diatasi dan nilai pengetahuan peserta didik untuk nilai-nilai kehidupan dalam cerita pendek melalui metode *Cooperative Learning* ada pengembangan signifikan. Pelaksanaan tindakan siklus II pengetahuan siswa dalam menelaah unsur pembangun teks puisi dengan nilai rata-rata 83, 43%. Secara umum tidak terdapat permasalahan yang fatal siswa kelas XI SMA Negeri 1Mandrehe Utara bisa diatasi dengan baik oleh peneliti

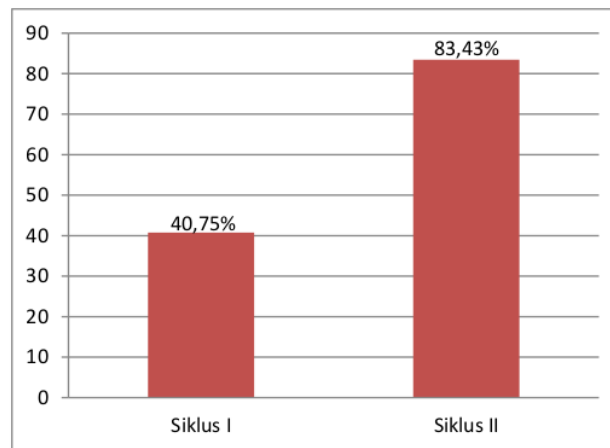
dengan bantuan guru pengasuh bahasa Indonesia, semua siswa tuntas terhadap materi nilai-nilai kehidupan dalam cerita pendek sesuai kriteria penilaian.

Untuk melihat kemampuan siswa dalam nilai-nilai kehidupan dalam cerita pendek melalui model *Cooperative Learning* siklus I dan II. Perhatikan table dibawah:

Tabel 11
Profil Temuan Peningkatan Kemampuan Membaca Teks Cerpen *Cooperative Learning* Pada Siklus I dan II

No	Nilai Rata-rata Siswa Siklus I dan Siklus II	
1	Siklus I	Siklus II
2	40,75%	83,43%

Dari penjelasan tersebut, dibuat grafik peningkatan kemampuan nilai-nilai kehidupan dalam cerita pendek melalui model *Cooperative Learning* siswa kelas XI SMA Negeri 1 Mandrehe Utara di siklus I dan II.



Grafik 7 Profil Temuan Peneliti Peningkatan Kemampuan Membaca Teks Cerpen Melalui Model *Cooperative Learning*

Keterangan :

- a. Nilai rata-rata siklus I : 40,75%
- b. Nilai rata-rata siklus II : 83,43%

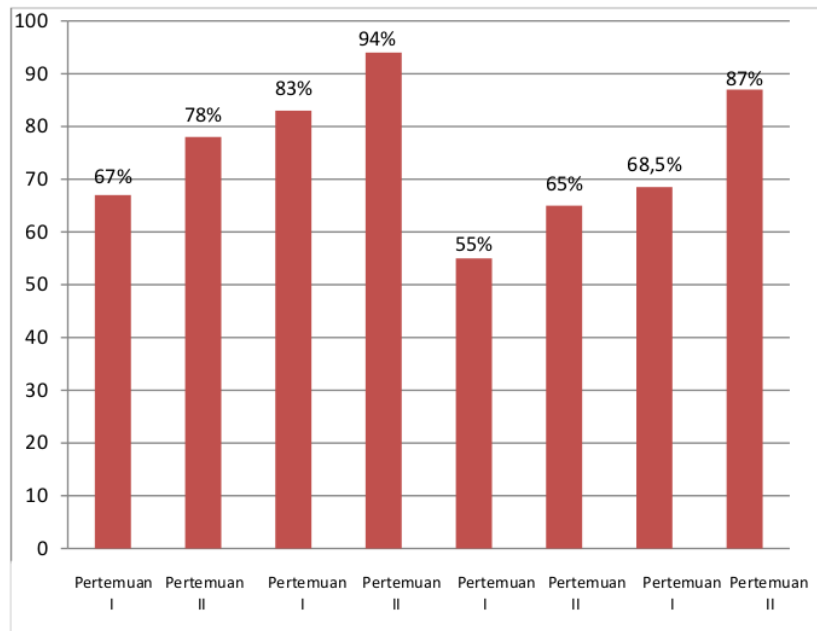
Selanjutnya, profil temuan penelitian terhadap lembar observasi keaktifan siswa serta hasil observasi keaktifan peneliti selama menerapkan metode pembelajaran *Cooperative Learning* terhadap menelaah unsur pembangun teks puisi baru dapat diperhatikan pada garafik dibawah.

Tabel 12

Profil Temuan Penelitian Terhadap Lembar Observasi Siswa dan Lembar Observasi Peneliti pada Siklus I dan Siklus II

No	Hasil Observasi Siswa dan Peneliti pada Siklus I dan II				
1	Hasil Observasi Peneliti	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
		67%	78%	83%	94%
2	Hasil Observasi Siswa	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan Pertama	Pertemuan Kedua	Pertemuan Pertama	Pertemuan Kedua
		55%	65%	68,5%	87%

Sesuai penjelasan tersebut, perhatikan table berikut



Hasil Observasi Peneliti
Siklus I dan II

Hasil Observasi Siswa
Siklus I dan II

Grafik 8 Profil temuan peneliti terhadap lembar observasi siswa dan observasi peneliti siklus I dan II

Keterangan :

- a. Lembar observasi peneliti pada siklus I pertemuan pertama terlaksana 67%
- b. Lembar observasi peneliti pada siklus I pertemuan kedua terlaksana 78%
- c. Lembar observasi peneliti pada siklus II pertemuan pertama terlaksana 83%
- d. Lembar observasi peneliti pada siklus II pertemuan kedua terlaksana 94%
- e. Lembar observasi siswa pada siklus I pertemuan pertama aktif 55%
- f. Lembar observasi siswa pada siklus II pertemuan kedua aktif 65%
- g. Lembar observasi siswa pada siklus I pertemuan pertama aktif 68,5%
- h. Lembar observasi siswa pada siklus II pertemuan kedua aktif 87%

Setelah mengadakan tes terhadap kemampuan siswa dalam nilai-nilai kehidupan dalam cerita pendek melalui model pembelajaran *Cooperative Learning* siswa kelas XI SMA Negeri 1 Mandrehe Utara di siklus I dengan nilai rata-rata siswa sebesar 40,75, belum memenuhi KKM yang ditentukan. Dengan demikian, peneliti melanjutkan tindakan pada siklus II dengan nilai rata-rata siswa sebesar 83,43 tergolong pada kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut peneliti menyimpulkan bahwa tindakan tidak dilanjutkan sebab telah mencapai KKM 70 yang ditentukan di SMA Negeri 1 Mandrehe Utara.

B. Pembahasan Temuan Peneliti

Berdasarkan pengamatan yang telah dilaksanakan peneliti bahwa metode *Cooperative Learning* dapat mengembangkan kemampuan nilai-nilai kehidupan dalam cerita pendek. Temuan peneliti dan pembahasan dilakukan berdasarkan hasil yang diperoleh di lapangan dengan maksud memperhatikan kesesuaian atas apa yang telah dikemukakan pada teori dengan pelaksanaannya yang dilakukan selama penelitian.

Dalam penelitian ini tetap berpedoman dengan tujuan penelitian, langkah-langkah yang dilaksanakan pada penelitian tindakan kelas. Pembahasan ini tidak lepas dari permasalahan pokok penelitian, pemberian jawaban atas rumusan masalah yang dipertanyakan, menganalisis serta menafsirkan temuan di lapangan, bandingan dengan teori dan kelemahan serta penafsiran temuan.

1. Jawaban Umum Atas Permasalahan Pokok

Dalam menelaah unsur pembangun teks puisi peneliti menerapkan metode *Cooperative Learning* untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik. Secara umum pengetahuan siswa menelaah unsur pembentuk teks puisi yaitu pada awal masih tergolong rendah, namun sesudah menerapkan metode ini maka nilai siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai 83,43%.

2. Analisis dan Penafsiran Temuan Peneliti

a. Analisis Temuan Peneliti

Sesuai kajian yang dikemukakan peneliti di siklus I dan II sesuai dengan tahapan penelitian tindakan kelas dengan demikian, uraian materi mengenai nilai-nilai kehidupan dalam cerita pendek pembentuk teks cerpen melalui *Cooperative Learning* dapat dilihat di bawah ini:

1. Hasil pengetahuan siswa nilai-nilai kehidupan dalam cerita pendek melalui model pembelajaran *Cooperative Learning* yaitu:
 - a. Siklus I nilai terendah 0 dan nilai tertinggi 75, nilai rata-rata 40,75%
 - b. Siklus II nilai terendah 72,5 dan nilai tertinggi 90, nilai rata-rata 83,43%.
2. Hasil lembar observasi peneliti terdiri dari II siklus yaitu:
 - a. Hasil observasi peneliti siklus I pertemuan pertama dengan aktivitas terlaksana 67% aktivitas peneliti yang tidak terlaksana 33% sedangkan pertemuan kedua kegiatan yang terlaksana sebanyak 78% sedangkan kegiatan yang tidak terlaksana 22%.
 - b. Hasil observasi peneliti siklus II pertemuan I dengan aktivitas terlaksana 83%, kegiatan tidak terlaksana 17% sedangkan pertemuan kedua kegiatan yang terlaksana 94%, kegiatan tidak terlaksana 6%
3. Hasil lembar observasi keaktifan siswa yaitu :
 - a. Hasil pengamatan keaktifan siswa siklus I pertemuan I 55%, ketidakaktifan siswa 45% sedangkan keaktifan siswa pada pertemuan II 65% dan ketidakaktifan siswa 35%.
 - b. Hasil pengamatan keaktifan siswa siklus II pertemuan I 68,5%, ketidakaktifan siswa 31,5%, keaktifan siswa siswa pada pertemuan II 87%, ketidakaktifan siswa 13%.

b. Penafsiran Temuan Peneliti

Tafsiran dalam penelitian yaitu semua objek tindakan yang dilaksanakan peneliti di kelas XI SMA Negeri 1 Mandrehe Utara melalui metode *Cooperative Learning*. Sesuai pengamatan dalam pembelajaran nilai-nilai kehidupan dalam cerita pendek di SMA Negeri 1

Mandrehe Utara, pada awalnya masih terdapat siswa yang kurang mampu nilai-nilai kehidupan dalam cerita pendek. Dapat dilihat di siklus I nilai rata-rata 40,75% tergolong rendah.

Sesuai pengamatan peneliti melihat kembali pelajaran dengan melakukan refleksi untuk materi nilai-nilai kehidupan dalam cerita pendek di siklus II siswa memperoleh hasil sebesar 83,43% pada kategori baik, untuk itu dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning* dalam materi nilai-nilai kehidupan dalam cerita pendek dapat dikatakan berhasil.

3. Perbandingan Temuan Peneliti Dengan Temuan Lainnya

1. Junaidah, Emy, (2016), melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Di SD Muhammadiyah 09 “Panglima Sudirman” Malang”.
2. Lase, Felistina, 2017, melakukan penelitian dengan judul: “Peningkatan Kemampuan Membaca cerpen Melalui Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Mandrehe Tahun Pembelajaran 2016/2017”.

Berdasarkan penelitian tersebut, adapun persamaan dan perbedaan pada penelitian tersebut, yakni:

a. Persamaan

1. Peneliti membahas tentang cerpen.
2. Peneliti terdahulu dan penelitian ini menerapkan model kooperatif
3. Menggunakan penelitian tindakan kelas.

b. Perbedaan

1. Lokasi dan tempat penelitian
Penelitian ini meneliti di lokasi Dusun 1 Desa Fulolo Kecamatan Mandrehe Utara Kabupaten Nias Barat.
2. Tahun pembelajaran

Penelitian ini melakukan penelitian pada Tahun Pembelajaran 2022/2023.

4. Perbandingan Temuan Penelitian Dengan Teori

Terdapat beberapa temuan yaitu menerapkan model *Cooperative Learning* adanya peningkatan kemampuan nilai-nilai kehidupan dalam cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 1Mandrehe Utara Tahun Pembelajaran 2022/2023. Metode *Cooperative Learning* sebagai suatu metode pembelajaran yang meningkatkan kemampuan siswa untuk kegiatan berkelompok siswa untuk belajar yang dibentuk dalam kelompok kecil, Gojwan (Tambak 2017:2).

5. Keterbatasan Hasil Analisis dan Penafsiran Temuan Penelitian

adapun keterbatasan penelitian supaya pandangan pembaca sejalan dengan peneliti yaitu :

- a. Peneliti yang terbatasi menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap di kelas XI SMA Negeri 1Mandrehe Utara untuk menunjang hasil belajar siswa.
- b. Peneliti kurang menguasai kelas secara kondusif sehingga adanya siswa yang kurang terfokus dan tidak memberikan perhatiannya terhadap materi yang disampaikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Pengamatan yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Siklus I, pertemuan kedua peningkatan membaca teks cerpen melalui model pembelajaran *Cooperative Learning* siswa kelas XI SMA Negeri 1 Mandrehe Utara, nilai terendah 0 dan nilai tertinggi 75, nilai rata-rata 40,75%. Siklus II, pertemuan kedua peningkatan pengetahuan siswa nilai-nilai kehidupan dalam cerita pendek melalui metode *Cooperative Learning* siswa kelas XI SMA Negeri 1 Mandrehe Utara, nilai terendah 72,5, nilai tertinggi 90, nilai rata-rata 83,43%.
2. Lembar pengamatan keaktifan peneliti yaitu hasil pengamatan peneliti siklus I pertemuan I dengan aktivitas terlaksana 67% dan kegiatan tidak terlaksana 33%. Pertemuan kedua kegiatan terlaksana 78%, tidak terlaksana 22%. Sedangkan hasil observasi peneliti siklus II pertemuan I dengan aktivitas terlaksana 83%, kegiatan tidak terlaksana 17%, pertemuan II aktivitas terlaksana 94%, tidak terlaksana 6%.
3. Hasil pengamatan siswa siklus I pertemuan I yakni 55%, ketidakaktifan 45%. Keaktifan siswa pada pertemuan II yakni 65%, ketidakaktifan 35%. Hasil pengamatan keaktifan siswa siklus II pertemuan I yakni 68,5%, ketidakaktifan 31,5%. Keaktifan siswa pertemuan II yakni 87%, ketidakaktifan 13%.
4. Dengan demikian, disimpulkan model pembelajaran *Cooperative Learning* untuk mengembangkan pengetahuan siswa dalam nilai-nilai kehidupan dalam cerita pendek kelas XI SMA Negeri 1 Mandrehe Utara Tahun Pembelajaran 2022/2023.

b. Saran

Sesuai hasil pengamatan yang didapatkan, adapun saran yaitu:

1. Bagi guru mata pelajaran pendidikan Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Mandrehe Utara, bisa memanfaatkan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* sebagai salah satu model pembelajaran untuk mengembangkan pengetahuan siswa nilai-nilai kehidupan dalam cerita pendek.

2. Bagi sekolah, peneliti menyarankan hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar dalam rangka memperbaharui pembelajaran di sekolah.
3. Bagi siswa, dapat dijadikan hasil penelitian ini sebagai tambahan wawasan untuk belajar bahasa Indonesia terutama nilai-nilai kehidupan dalam cerita pendek kelas.
4. Bagi peneliti, penelitian dapat memberikan pengalaman yang sangat berharga, karena baru pertama pengkajian dalam penelitian tentang *Cooperative Learning*.
5. Bagi peneliti selanjutnya, supaya penelitian ini dilakukan dengan baik supaya proses pembelajaran dapat diperbaiki.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad. 2016. *Menulis Kreatif Itu Gampang*. Yogyakarta. Araksa
- Arikunto, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. PT Bumi Aksara
- Berti.2019. *Peningkatan Keterampilan Membaca Cerpen dengan Metode P2R dan Berpikir-Berpasangan-Berbagi* dalam Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 3, No. 6, Hal. 1234-1242, ISSN: 2614-6754 (print), ISSN: 2614-3097 (online).
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada
- Kurniasih dan Sani.2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*.Kata Pena. CV. Solusi Distribusi
- Kosasih.2004. *Kompetensi Ketatabahasaan dan Kesustraan*.Bandung. CV. YRAMA WIDYA
- Laoli. 2020. *Peningkatan Kemampuan Menulis Kembali Isi Teks Biografi Melalui Model Pembelajaran Think Pair and Share di Kelas X SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa Tahun Pembelajaran 2019/2020*. Skripsi tidak diterbitkan, Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah Jurusan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ikip Gunungsitoli
- Muhyidin. 2017. *Evaluasi Pembelajaran Membaca Permulaan Di kelas Awal Sekolah Dasar* dalam Jurnal Program Studi PGMI, Vol. 4, No. 2, p- ISSN: 2442-3661; e-ISSN: 2477-667x, 139-146.
- Nurhadi. 2016. *Teknik Membaca*. Jakarta. PT Bumi Aksara
- Nasutin dan Sutikno.2021. *Kemampuan Dalam Menentukan Unsur Intrinsik Cerpen "Danau Toba" Melalui Video Animasi Pada Siswa Kelas Ix Smp Islam Terpadu It Lubuk Cemara Tahun Pembelajaran 2020–2021* dalam Jurnal Manajemen Bisnis (JMB), Vol. 3 No. 6, Hal. 1234-1242, ISSN: 2614-6754 (print), ISSN: 2614-3097 (online)
- Pamuji.2017. *Kemampuan Membaca Cepat dengan Metode Skimming Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Marlung Tahun Ajaran 2016/2017*.Vol. 7, No. 1. ISSN: 2089-3973.

- Suherli, dkk. 2017. *Bahasa Indonesia*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Shoimin. 2018. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta. AR-RUZZ MEDIA
- Yasien. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif teks cerpen Terhadap Keterampilan Membacas Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 14 Padang Sumatra Barat* dalam Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol.6, No. 1, Seri A 49-54
- Yulawati, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Tenaga Pendidik Profesional*. Yogyakarta.PT Pustaka Insan Madani

PENINGKATAN KEMAMPUAN TEKS CERPEN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING DI KELAS XI SMA NEGERI 1 MANDREHE UTARA TAHUN PEMBELAJARAN 2022/2023

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

25%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	berikutyang.com Internet Source	10%
2	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	2%
3	www.ruangguru.com Internet Source	2%
4	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
5	media.neliti.com Internet Source	1%
6	docplayer.info Internet Source	1%
7	qdoc.tips Internet Source	1%
8	repository.unj.ac.id Internet Source	1%

9	<p>Wa Ode Lisrawati, Hilaluddin Hanafi. "KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI NILAI-NILAI KEHIDUPAN YANG TERKANDUNG DALAM CERPEN "PERIHAL KEHILANGAN" DAN "MENOLAK MITOS SISIFUS" DALAM ANTOPOLOGI CERPEN LUKISAN SENJA SISWA KELAS XI MIA SMA NEGERI 1 LAWA KAB.MUNA BARAT", Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra), 2020</p> <p>Publication</p>	1 %
10	<p>specialpengetahuan.blogspot.com</p> <p>Internet Source</p>	1 %
11	<p>www.online-journal.unja.ac.id</p> <p>Internet Source</p>	1 %
12	<p>bringinputihbelajar.blogspot.com</p> <p>Internet Source</p>	1 %
13	<p>Submitted to Universitas Muria Kudus</p> <p>Student Paper</p>	1 %
14	<p>pt.scribd.com</p> <p>Internet Source</p>	1 %
15	<p>eprints.uny.ac.id</p> <p>Internet Source</p>	1 %

PENINGKATAN KEMAMPUAN TEKS CERPEN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING DI KELAS XI SMA NEGERI 1 MANDREHE UTARA TAHUN PEMBELAJARAN 2022/2023

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/1

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

PAGE 27

PAGE 28

PAGE 29

PAGE 30

PAGE 31

PAGE 32

PAGE 33

PAGE 34

PAGE 35

PAGE 36

PAGE 37

PAGE 38

PAGE 39

PAGE 40

PAGE 41

PAGE 42

PAGE 43

PAGE 44

PAGE 45

PAGE 46

PAGE 47

PAGE 48

PAGE 49

PAGE 50

PAGE 51

PAGE 52

PAGE 53

PAGE 54

PAGE 55

PAGE 56

PAGE 57

PAGE 58

PAGE 59

PAGE 60

PAGE 61

PAGE 62

PAGE 63

PAGE 64

PAGE 65

PAGE 66

PAGE 67

PAGE 68

PAGE 69

PAGE 70

PAGE 71

PAGE 72

PAGE 73

PAGE 74

PAGE 75

PAGE 76

PAGE 77

PAGE 78

PAGE 79

PAGE 80
